

**STRATEGI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH  
WISATAWAN DI TAMAN HUTAN RAYA  
ABDUL LATIEF SINJAI BORONG  
KABUPATEN SINJAI**

**SKRIPSI**



**HASRIANA**

**105721139317**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2022**



**STRATEGI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH  
WISATAWAN DI TAMAN HUTAN RAYA  
ABDUL LATIEF SINJAI BORONG  
KABUPATEN SINJAI**

**SKRIPSI**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**HASRIANA  
105721139317**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana manajemen pada program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**

25/01/2022

1 esq  
Smb. Alumni?

R/0091/MAN/22cp  
HAS  
s'



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

**“Saya berdo’a, saya kerjakan, saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan Alhamdulillah saya bisa”**

### PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT karna berkat keridhoan dan kemudahannya sehingga skripsi saat ini berjalan lancar dan mudah terselesaikan dengan baik**







**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah  
Wisatawan di Taman Hutan Raya Abdul Latief  
Sinjai Borong Kabupaten Sinjai  
Nama Mahasiswa : Hasriana  
No. Stambuk/NIM : 105721139317  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di teliti, di periksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Strata (S1) pada tanggal 08 bulan Januari tahun 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Jumadil Akhir, 1443 H  
08 Januari 2022 M

Pembimbing I, Menyetujui,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M  
NIDN : 0925086302

Aulia, S.IP., M.Si.M  
NIDN : 0923058802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
NBM : 651 507

Muh. Nur R, S.E., M.M  
NBM : 108 5576





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama : Hasriana, Nim : 10572119317 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/61201/091004/2022, Tanggal 06 Jumadil Akhir 1443 H/ 08 Januari 2022 M. Sebagai Salah Satu Syarat guna memperoleh gelar **SARJANA MANAJEMEN** Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Jumadil Akhir 1443 H  
08 Januari 2022 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC  
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Asriati, SE.,M.Si  
2. Dr. Sitti Nurbaya, S.PD.,MM  
3. Zalkha Soraya, SE.,MM  
4. Asdar, SE.,M.Si

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. H. Andi Jam'an.,S.E.,M.Si**  
**NBM : 651 507**





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasriana  
Stambuk : 105721139317  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Taman Hutan Raya Abdul Latief Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun**

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Rabiul Akhir 1443 H  
08 Januari 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



**Hasriana**  
Nim: 105721139317

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi

**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM : 651 507

**Muh. Nur R., S.E., M.M**  
NBM : 108 5576



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Taman Hutan Raya Abdul Latief Sinjai Borong Kabupaten Sinjai"

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muh. Anas dan Ibu Hasnawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan seluruh keluarga besar atas dukungan baik berupa materi maupun moral dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis memberikan apresiasi setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.



2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muhammad Nur Rasyid, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Prof.Dr. Abd Rahman Rahim, S.E.,M.M selaku Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Aulia, S.IP., M.Si.M. selaku Pembimbing II yang telah senantiasa membantu selama dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Pimpinan serta pengelola Taman Hutan Raya Abdul Latief sinjai Borong Kabupaten Sinjai Gowa yang telah memberikan izin meneliti.
9. Kepada Nasrun yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan studi.
10. Sahabat-sahabatku, ratna, darmiati, farida, kartini, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat yang luar biasa dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Dan terima kasih banyak untuk semua pihak yang tidak bisa saya tulis satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.



Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ketidak kesempurnaan yang akan ditemukan, maka dari itu, kepada semua pihak terutamanya para pembaca, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan penelitian selanjutnya.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan ilmu dan manfaat bagi kita semua, terutama kepada Almamater Biru kita, Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaairat Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 4 November 2021

Penulis

Hasriana





## ABSTRAK

**Hasriana, 2021.** Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Taman Hutan Raya Abdul Latief Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Abdul Rahman Rahim Dan Pembimbing II Aulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Taman Hutan Raya Abdul Latief Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Diolah menggunakan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*).

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam analisis SWOT terdapat empat komponen : 1) Kekuatan (*strenghts*) yaitu Tarif masuk murah, Potensi alam yang indah, Lingkungan aman dan nyaman, Memiliki potensi sumber daya alam hayati berupa flora dan fauna, Akses ketempat wisata memadai dan Pengembangan koleksi tumbuhan dan atau satwa di Tahura. 2) Kelemahan (*lweakness*) yaitu, Lokasi Tahura jauh dari pusat kota sehingga calon wisatawan membutuhkan perjalanan yang lama, fasilitas yang ada masih butuh pembenahan dan pemeliharaan, Sistem promosi yang masih kurang, Rendahnya kualitas dan kuantitas SDM serta Kurangnya sosialisai tentang Tahura. 3) Peluang (*opportunity*) Yaitu Adanya peluang kerjasama investasi bagi para pihak, Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar Tahura, Tingginya minat wisata berbasis alam, serta adanya Peluang pendapatan bagi Pemda. 4) Ancaman (*threat*) yang dimiliki Tahura Abdul Latief yaitu, Adanya tempat wisata yang sejenis seperti Tahura Kahayya, Penggunaan lahan yang kurang baik dari masyarakat, Kurangnya informasi tentang keberadaan wisata Tahura, serta Akses angkutan umum menuju lokasi Tahura belum ada.

**Kata kunci:** Startegi Pemasaran, analisis SWOT



## ABSTRACT

**Hasriana, 2021. Marketing Strategy in Increasing the Number of Tourists at the Abdul Latief Sinjai Borong Forest Park, Sinjai Regency. Thesis of Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Abdul Rahman Rahim and Aulia**

*This study aims to determine the marketing strategy in increasing the number of tourists in the Abdul Latief Sinjai Borong Forest Park, Sinjai Regency. The type of research used is qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Processed using SWOT analysis (strengths, weaknesses, opportunities, threats).*

*The results of this study indicate that in the SWOT analysis there are four components: 1) Strengths, namely low entry fees, beautiful natural potential, safe and comfortable environment, potential for biological natural resources in the form of flora and fauna, adequate access to tourist attractions and Development of collections of plants and or animals in Tahura. 2) Weaknesses, namely, the location of the Tahura is far from the city center so that prospective tourists need a long trip, the existing facilities still need improvement and maintenance, the promotion system is still lacking, the quality and quantity of human resources are low and the lack of socialization about Tahura. 3) Opportunity, namely the existence of investment cooperation opportunities for the parties, creating job opportunities for the community around Tahura, the high interest in nature-based tourism, and the existence of income opportunities for the local government. 4) Threats owned by Tahura Abdul Latief, namely, the existence of similar tourist attractions such as Tahura Kahayya, poor land use from the community, lack of information about the existence of Tahura tourism, and access to public transportation to the location of Tahura does not yet exist.*

**Keywords:** Marketing Strategy, SWOT analysis



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>5</b>
A. Definisi Strategi Pemasaran .....	5
B. Definisi Pariwisata .....	8
C. Taman Hutan Raya .....	12
D. Analisis SWOT .....	15
E. Penelitian Terdahulu .....	20
F. Kerangka Konsep .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	25
B. Pendekatan Penelitian .....	25
C. Sumber Data .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27



E. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>





## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kecamatan Sinjai Borong.....	30
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Sinjai Borong .....	31
Tabel 4.3	Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Batu Belerang .....	39
Tabel 4.4	Jenis Flora Pada Kawasan Tahura Abdul Latief.....	43
Tabel 4.5	Jenis Satwa Di Air Terjun Wae Lulu'e.....	43
Tabel 4.6	Jenis Dan Satwa Di Lokasi Air Belerang .....	44
Tabel 4.7	Kondisi Sarana Dan Prasarana Tahura Abdul Latief.....	47
Tabel 4.8	Matriks SWOT .....	62





## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1	Kerangka Konsep .....	24
Gambar 2	Struktur Organisasi UPT Pengelola Tahura .....	57





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Taman Hutan Raya (Tahura) merupakan salah satu kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan dengan tujuan koleksi tumbuhan dan/atau bukan jenis asli, yang tidak invasif dan dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, rekreasi, dan pariwisata (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.76 Tahun 2015).

Taman Hutan Raya Abdul Latief Sinjai Borong merupakan salah satu destinasi wisata andalan di sinjai. Bukan hanya sebagai destinasi wisata, tapijuga banyak dikunjungi sebagai lokasi Camp dan untuk keperluan penelitian. Jumlah kunjungan wisata Taman Hutan Raya ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah pengunjung tentunya tak lepas dari peran pengelola pariwisata. Untuk pemasaran Taman Hutan Raya Abdul Latief merupakan tanggung jawab bagian jasa lingkungan. Jasa lingkungan merupakan bagian dari badan pengelola Taman Hutan Raya Abdul Latief yang mengurus tentang pariwisata dan pemasaran Taman Hutan Raya Abdul Latief Sinjai Borong (Rusita & Rahmat Walimbo 2016).

Hutan sebagai sumber daya alam yang merupakan karunia dari Tuhan yang harus kita syukuri dan menjaga kelestariannya.



Hutan di Indonesia keberadannya memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat untuk secara langsung adalah kebutuhan pangan dan kebutuhan papan yang dapat digunakan sebagai perabotan rumah tangga. Untuk manfaat secara tidak langsung adalah sebagai devisa Negara, membantu menjaga keseimbangan air dan tanah serta dapat bermanfaat bagi sektor pariwisata (Nabila et al., 2017).

Sulawesi selatan adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak dibagian selatan Sulawesi. Ibu kotanya adalah Makassar. Sulawesi selatan merupakan suatu daerah di pulau Sulawesi yang memiliki begitu banyak potensi wisata, dari segi alam, fauna dan floranya. Kawasan konservasi baik kawasan pelestarian alam maupun kawasan suaka alam atau kawasan hutan, di mana merupakan destinasi yang diminati oleh wisatawan. Karena memiliki keanekaragaman flora dan fauna, fenomena alam yang indah objek budaya dan sejarah serta kehidupan masyarakat lokal yang unik. (Flamin & Asnaryaty 2016).

Sebagai salah satu sumber penghasil devisa negara, industri pariwisata memiliki peranan penting di dalamnya. Dalam Ketetapan MPR No. 11/93 tentang GBHN, yang secara umum mengatur mengenai masalah pembangunan sektor kepariwisataan, yaitu :  
"Upaya pembangunan obyek dan daya tarik wisata serta kegiatan promosi dan pemasarannya, baik di dalam maupun di luar negeri



perlu ditingkatkan secara terencana dan terarah, terpadu dan efektif antara lain dengan memanfaatkan secara optimal kerjasama kepariwisataan Regional dan Global guna meningkatkan hubungan antar bangsa.”

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah Bagaimana strategi pemasaran Taman Hutan Raya Abdul Latief di Kecamatan Sinjai Borong dalam meningkatkan jumlah wisatawan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah Untuk mengetahui strategi pemasaran apa saja yang dilakukan pihak pengelola Taman Hutan Raya Abdul Latief Kecamatan Sinjai Borong dalam meningkatkan jumlah wisatawan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam mengadakan suatu penelitian baik itu yang bersifat formal atau non formal pasti ingin mendapatkan sesuatu yang bermanfaat yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk kontribusi dalam meningkatkan keilmuan dan pemahaman dibidang Ilmu pemasaran, sehingga bisa menjadi sumber informasi bagi



penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan informasi pada instansi pemerintahan dibidang pariwisata pada berbagai daerah, sekaligus mengetahui strategi pemasaran dalam menghadapi berbagai kendala yang berguna untuk meningkatkan jumlah wisatawan di setiap daerah.

## 3. Manfaat akademik

Manfaat akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang strategi pemasaran dalam meningkatkan jumlah wisatawan di taman hutan raya dan agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa untuk lebih mempertajam kajian ilmu tentang strategi pemasaran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Strategi Pemasaran

Pengertian “strategi” bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni “strategos” (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “strategos” ini dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana- sarana yang dimiliki. (Bracker, 1980) (dalam Heene dkk, 2015).

Menurut Glueck dan Jauch (Sedermayanti, 2014) Strategi adalah yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Sedangkan menurut Venkatesh dan Panaloza yang dikutip oleh Fandy Tjiptono (2017;3), pemasaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menstimulasi permintaan atas produk atau jasanya dan memastikan bahwa produk dijual dan disampaikan kepada para pelanggan.

Terdapat pula pengertian pemasaran menurut American Marketing Association di dalam Kotler & Keller yang diterjemahkan oleh



Bob Sbran (2016;27). Pemasaran adalah suatu aktivitas, sebuah group yang berisikan institusi-institusi, dan proses untuk membuat, mengkomunikasikan, mengantarkan dan bertukar penawaran, yang mempunyai nilai bagi konsumen, klien, partner dan masyarakat luas.

Defenisi strategi pemasaran menurut para ahli berbeda-beda, baik dari segi konsepsional maupun dari sudut persepsi atau penafsiran umum, semuanya bergantung dari sudut mana ditinjau. Akan tetapi pada akhirnya mempunyai tujuan yang sama. Umumnya para ahli strategi pemasaran berpendapat bahwa kegiatan strategi pemasaran tidak hanya bertujuan bagaimana menjual barang dan jasa atau memindahkan hak orang lain dari produsen ke konsumen akhirnya, akan tetapi strategi pemasaran merupakan rencana yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai aktivitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar sasaran tertentu (Fandi Tjiptono,2017:228).

Strategi pemasaran merupakan sebuah perencanaan untuk menuntun sumber daya perusahaan dalam jangka panjang berdasarkan kemampuan internal yang sudah ada maupun yang diperkirakan serta perubahan yang akan terjadi pada lingkungan luar (McDaniel & Gates 2015).

Strategi pemasaran menurut Kotler (Kotler and Amstrong, 2015:72) adalah logika menurut rangkuti (2015:3), strategi adalah alat untuk mencapai tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat



secara obyektif kondisi- kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas fungsi manajemen, konsumen, distributor, dan pesaing. Jadi, perencanaan strategi penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Untuk memahami konsep perencanaan strategis.

Dalam (Assauri,2017), strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencanamenyeluruh, terpadu dan menyatuh di bidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan.

Akan tetapi menurut (Guillinan & Paul, 2017), mendefinisikan bahwa strategi pemasaran meruoakan pernyataan pokok yang berkenaan dengan dampak atau akibat yang diharapkan mencapai permintaan pada target pasar yang sudah ditentukan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan penulis bahwa strategi pemasaran merupakan alat fundamental yang direncanakan sesuai pola pikir pemasar dalam menentukan pasar target dan bauran pemasaran sehingga mengalokasikan sumber dayanya dengan memosisikan produk atau jasa dan menargetkan kelompok konsumen spesifik guna mendapatkan keuntungan serta berfokus pada tujuan jangka panjang dengan mempertimbangkan kekuatan sumber daya, mengatasi kelemahan teknis dan sumber informasi manajemen



yang dapat mengancam saat terjadi pada perencanaan serta lajunya perusahaan atau instansi dengan memperhitungkan peluang yang dapat menguntungkan sebesar-besarnya bagi perusahaan atau instansi. Pariwisata.

## **B. Pariwisata**

### **1. Definisi pariwisata**

Menurut arti katanya pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata "pari" dan kata "wisata". Kata pari berarti penuh, seluruh, atau semua. Dan kata wisata berarti perjalanan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, wisata ialah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Selanjutnya menurut MacIntosh dalam Yoeti (2016: 6) pariwisata adalah sejumlah gejala dan hubungan yang timbul, mulai dari interaksi antara wisatawan disuatu pihak, perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan dan pemerintah serta masyarakat yang bertindak sebagai tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan yang dimaksud.



Menurut Suwanto dalam Nurfadilah (2017:15-16) pada hakikatnya pariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

menurut Suryadana dan Vanny (2015:31) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pengertian lain dikemukakan oleh Yoeti dalam Yulesti (2017:1246) bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lainnya, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna untuk bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi kebutuhan yang beragam.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih ke suatu tempat diluar tempat tinggalnya untuk sementara waktu yang dimaksudkan untuk kesenangan, mencari suasana baru, menenangkan diri maupun kepentingan lainnya.



## 2. Jenis-jenis pariwisata

Jenis-jenis pariwisata menurut (Ismayanti 2016), sebagai berikut :

- a. Sumber daya tarik yang bersifat alami, seperti pemandangan alam, lingkungan hidup, flora, fauna, danau, lembah, gunung, dan lain-lain.
- b. Sumber daya buatan manusia, seperti peninggalan budaya, arkeologi, candi, arca, dan lain-lain.

- c. Sumber daya tarik yang bersifat manusiawi, seperti norma, tradisi, kebiasaan, pandangan hidup, keagamaan, kepercayaan, supranatural, dan lain-lain. Wisata Budaya (Cultural Tourism)

Jenis pariwisata di mana motivasi untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat/daerah.

Dalam perjalanan wisata semacam ini diikuti dengan kesempatan untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan kebudayaan itu sendiri ditempat yang dikunjungi.

- d. Wisata Konvensi (Convention Tourism) Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata dikaitkan dengan kegiatan perdagangan baik nasional maupun internasional, di mana sering diadakan kegiatan pameran, seminar dan lain-lain.

- e. Wisata Kesehatan (Recuperational Tourism) Tujuan dari wisata ini adalah untuk menyembuhkan sesuatu penyakit dengan kegiatan



seperti mandi sumber air panas, mandi di Lumpur atau mandi susu di Eropa, mandi kopi di Jepang. Biasanya wisata jenis ini merupakan suatu paket kegiatan.

f. Wisata Bahari (Coastal Tourism) Wisata jenis ini merupakan suatu bentuk yang paling signifikan dari kepariwisataan dewasa ini dengan aliran wisatawan baik internasional maupun domestik dengan tujuan utama matahari, laut dan pasir. Wisata bahari merupakan jenis wisata di Indonesia disamping itu wisata ini banyak digandrungi wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik. Dari berbagai jenis wisata yang dinamakan wisata bahari memiliki kesamaan bentuk yang pada intinya adalah keselarasan atau penggabungan antara sektor perairan, perikanan dan sektor pariwisata, dimana sektor perairan lebih mendapat tekanan dan sebagai daya tarik utama dari kegiatan wisata yang diselenggarakan. Pengembangan wisata bahari merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata perairan.

g. Wisata Alam (Rural Tourism) Factor yang menarik dari jenis wisata ini adalah bentukan-bentukan alam seperti sungai, danau, hutan, perkebunan. Para wisatawan berlibur di daerah ini sebagai upaya mencari ketenangan dan kebahagiaan.

h. Wisata Kota (Tourism in Urban Area) Sampai sekarang kota-kota metropolitan, ibukota negara dan kotakota bersejarah merupakan



tujuan wisata yang paling penting. Wisatawan berkunjung ke daerah ini untuk tujuan antara lain : hiburan dan kehidupan alamnya, mengapresiasi atraksi budaya dan sejarah kota, untuk menghadiri even-even penting dalam olah raga, untuk berbelanja atau sekedar menikmati kehangatan atas karakter kota tersebut.

### **C. Taman Hutan Raya (tahura)**

Taman Hutan Raya adalah kawasan hutan lindung, koleksi hutan dan atau hewan yang tumbuh alami, baik jenis asli maupun tidak asli, yang digunakan untuk kepentingan. Kepentingan umum yang dilakukan di taman hutan raya antara lain adalah penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang pendidikan, serta perlindungan bagi flora dan fauna. Selain itu taman hutan rayajuga digunakan sebagai fasilitas yang menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan juga rekreasi.

Tahura merupakan kawasan hutan yang ekosistemnya dilindungi, termasuk tumbuhan dan satwa yang ada di dalamnya. Tahura biasanya berlokasi tidak jauh dari perkotaan atau pemukiman yang gampang diakses dan tidak terletak ditengah hutan belantara. Ekosistem tahura ada yang alami dan juga ada yang buatan. Begitu juga dengan tumbuhan dan satwanya. Bisa asli atau didatangkandari luar kawasan.

Dilihat dari status hukumnya, tahura merupakan kawasa lindung yang dikategorikan sebagai hutan konservasi bersama-sama dengan cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam dan taman buru. Meski dikategorikan sebagai kawasan lindung, tahura



memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai kawasan lindung, tahura memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan pariwisata komersial. Namun pengusahaan tahura sebagai kawasan wisata komersial dibatasi dengan peraturan yang ketat agar fungsi pelestariannya tetap terjaga.

Sebagai kawasan yang dilindungi, keberadaan taman hutan raya dikuatkan oleh undang-undang tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Dalam undang-undang tersebut, taman hutan raya didefinisikan sebagai berikut: taman hutan raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Berdasarkan PP RI No 28 Tahun 2011 pasal 9, suatu kawasan bisa dijadikan taman hutan raya apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki ciri khas dari sisi ekosistem, satwa atau tumbuhannya, bisa asli ataupun buatan, baik ekosistemnya masih utuh maupun sudah berubah.
- b. Kawasan tersebut memiliki keidahan alam atau gejala alam tertentu yang unik.
- c. Mempunyai luas wilayah yang memungkinkan untuk perkembangantumbuhan dan satwa yang ada di dalamnya.

Pengelolaan taman hutan raya dilakukan oleh pemerintah provinsi



atau pemerintah kabupaten/kota. Biasanya wewenang pengelolaan tergantung pada letak geografis taman hutan raya. Bila letaknya mencakup lebih dari satu wilayah administratif, misalnya dua kabupaten maka pengelolaannya oleh pemerintah kabupaten/kota setempat.

Selain sebagai kawasan pelestarian alam, taman hutan raya juga bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan lainnya. Pemanfaatan ini diatur dalam peraturan pemerintah. Secara garis besar, taman hutan raya dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan berikut:

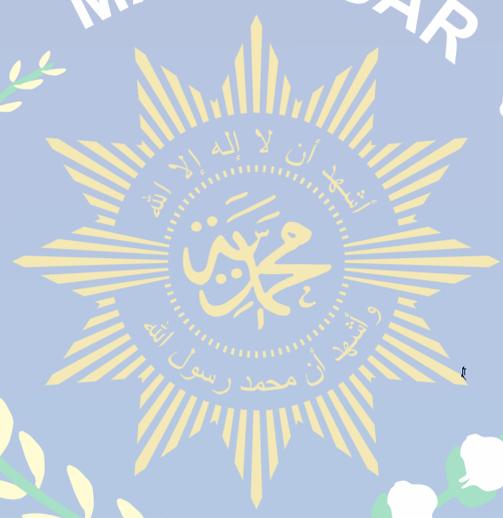
- a. Sebagai obyek penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- b. Pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi.
- c. Koleksi kekayaan keanekaragaman hayati.
- d. Sebagai obyek wisata alam.
- e. Perlindungan flora dan fauna.
- f. Pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar dalam rangka menunjang budidaya.
- g. Pembinaan populasi melalui penangkaran dalam rangka pengembangbiakan satwa atau perbanyakan tumbuhan secara buatan.
- h. Pemanfaatan tradisional oleh masyarakat setempat, berupa menggunakan sebagian lahan tahura sebagai mata pencaharian dengan bertani.

Taman Hutan Raya K.G.P.A.A. Mangkunagoro I berfungsi sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (Perda Jawa Tengah No. 3 Tahun 2011). Tujuan pembentukan Tahura adalah untuk koleksi tumbuhan dan/satwa sehingga Tahura sangat erat keterkaitannya dengan kelestarian sumber daya hayati.

#### **D. Analisis SWOT**

##### **1. Definisi analisis SWOT**

SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT Menurut Kurtz (2008, 46), "analisis SWOT adalah suatu alat perencanaan strategis yang penting untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari eksternal". Sedangkan analisis TOWS adalah varian dari Analisis SWOT. Jadi, TOWS dan SWOT adalah akronim untuk pengaturan berbeda dari kata *Strength*, *Weakness*, *Opportunity* and *Threats*.

Analisa SWOT digunakan untuk memperoleh strategi yang tepat agar suatu perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar (Wicaksono 2018). Selain itu SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan (HM 2015). Pemilihan SWOT untuk analisis data karena SWOT merupakan alat yang cepat, efektif dan efisien untuk memperoleh kemungkinan strategi yang



berkaitan dengan pengembangan, pengambilan keputusan dan memperluas visi dan misi (Putri, Astuti, and Putri 2014).

Definisi Analisis SWOT Menurut Freddy Rangkuti (2009:18)

Analisis SWOT adalah proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis guna menentukan rumusan yang tepat dan melakukan strategi perusahaan yang terbaik. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT menurut David, Fred R (2005:47) yaitu :

a. *Strengths* (Kekuatan)

Pengertian *Strenght* / kekuatan adalah segala sumber daya yang dimiliki perusahaan baik sumber daya manusia, keterampilan, soft skill, maupun keunggulan lain yang dimiliki perusahaan yang mana dihubungkan dengan para pesaing perusahaan serta kebutuhan pasar. Kekuatan adalah sebuah persaingan khusus yang mampu memberikan keunggulan daripada perusahaan lain dalam hal kompetisi.

b. *Weakness* (Kelemahan)

*Weakness* / kelemahan merupakan suatu keterbatasan serta kekurangan dalam sebuah perusahaan (dalam hal sumber dayanya, kapabilitas karyawannya, serta penguasaan keterampilan



dimana nantinya akan menghambat kinerja perusahaan ke depannya. Keterbatasan lain yang dapat menghambat jalannya perusahaan antara lain : fasilitas, tunjangan, sumber daya keuangan perusahaan, kapabilitas manajemen, serta kelihaihan bagian pemasaran.

c. *Opportunity* (Peluang)

Peluang merupakan suatu kesempatan yang sangat penting yang sangat ditunggu oleh masing-masing perusahaan. Peluang-peluang yang datang ini pada umumnya bersifat akan menguntungkan perusahaan. Namun terkadang peluang yang datang ini belum tentu langsung bisa disambut oleh perusahaan tersebut dikarenakan kendala-kendala tertentu. Contoh peluang yang kedepannya bisa mendatangkan keuntungan kepada perusahaan antara lain perubahan teknologi, peningkatan hubungan dengan pembeli maupun supplier, dan lain-lain.

d. *Threats* (Ancaman) Kebalikannya dengan peluang, Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan perusahaan. Hal ini menjadi pengganggu jalannya roda bisnis perusahaan dan mengancam posisi perusahaan di dalam pasar, maupun mengganggu tujuan perusahaan. Contoh ancaman yang sering dihadapi perusahaan yaitu aturan-aturan baru dari pemerintah yang sangat merugikan pengusaha.



Dalam mengidentifikasi sebagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menentukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain :

a. Kekuatan (stenghts)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. Sehingga dapat membuat lebih kuat dari pada pesaingnya.

b. Kelemahan (Weakness) Kelemahan adalah kekuarangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekuarangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapasitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapasitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

c. Peluang (opportunity)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan yang merupakan salah



satu sumber peluang.

d. Ancaman (Treats)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang.

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor internal dan eksternal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strength* dan *weakness* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, dimana ikut mempengaruhi keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunity* dan *threat* (O dan T). Dimana faktor ini bersangkutan dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industry (*industry environtmen*) dan lingkungan bisnis



makro (*macro environment*), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya.

#### E. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembeda antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang mempunyai relevansi terkait penelitian sebelumnya, serta untuk melihat permasalahan yang diteliti, diantaranya:

1. Trianasari (2012) tentang strategi pemasaran pariwisata di kabupaten wening (2014) dengan judul "strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada obyek wisata kebun raya dan kebun binatang (KRKB) gembira loka di kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyek wisata KRKB gembira loka dapat dikatakan mempunyai peluang bisnis yang besar. Dimana perusahaan memiliki cukup banyak kekuatan dan juga peluang. Kekuatan perusahaan ditunjukkan oleh indikator kualitas produk, pelayanan konsumen, penyediaan fasilitas, variasi wisata, lokasi perusahaan, efektifitas promosi, serta permodalan. Sedangkan yang menjadi kelemahan bagi perusahaan adalah tentang kualitas SDM. Penetapan harga, dan perubahan teknologi. Dan untuk peluang perusahaan ditunjukkan oleh indikator kepuasan konsumen, pertumbuhan pasar, daya beli konsumen, loyalitas pelanggan, kondisi ekonomi dan juga keuntungan. Sementara untuk ancaman perusahaan adalah pengaruh cuaca, perkembangan



teknologi, inflasi, dan peraturan pemerintah.

2. Afifatur rohimah (2017), penelitian yang berjudul strategi komunikasi pemasaran pariwisata banyu mili dalam peningkatan jumlah pengunjung. Penelitian ini berfokus pada penelitian kualitatif diskriptif. Hasil penelitian Menunjukkan dari unsur penting dalam bauran pemasaran terdapat *personal selling, advertising, publikasi, sales promotoin, dan sponsorship*. Kampung djawi menunjukkan kelima bauran tersebut sudah diterapkan dan terus ditingkatkan dari berbagai aspek, berbeda dengan banyu mili dan hutan pinus yang kemampuan strategi pemasaran yang sudah diterapkan hanya publikasi dan personal selling. Sedangkan keterbatasan sumber daya manusia dan finansial menjadi penghalang dalam penerapan *sponsorship, advertising, dan sales promotion*. Berdasarkan data tersebut tentu terlihat jumlah kunjungan wisata kampung djawi cenderung mengalami peningkatan secara pertahap, sedangkan banyu mili dan hutan pinus cenderung stabil dan stagnan.
3. Inten Larasaty (2020) skripsi yang berjudul Strategi pemasaran UPT museum balanga sebagai wisata edukasi di kota palangkaraya Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Tahap penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian tahap analisis dengan membandingkan antara faktor eksternal peluang



dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan, dan yang terakhir yaitu tahap penetapan strategi berdasarkan marketing mix 7p yaitu *product, price, place, promotion, process, people*, dan *physical evidence*. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kelebihan dan kekurangan pada UPT Museum Balanga serta memformulasikan strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah pengunjung lokal maupun Mancanegara. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UPT museum balanga perlu meningkatkan servis excellence dengan melakukan training dan menetapkan standar operasional pegawai, pembenahan terhadap interior dan eksterior desain, melengkapi berbagai fasilitas penunjang seperti ruang multimedia, cafe dan lainnya, serta meningkatkan promosi dengan memanfaatkan berbagai media sosial dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.

4. Eka Pratiwi (2011) dengan judul "Strategi Pemasaran Agrowisata Ecotainment Pt Godongjijo Asri, Desa Serua Kota Depok, Jawa Barat" Strategi pemasaran yang diterapkan oleh Agrowisata Ecotainment Pt Godongjijo Asri adalah dihasilkan tiga alternatif pemasaran dengan menggunakan matriks SWOT, yaitu:
  - a) melakukan inovasi terhadap Agrowisata agar lebih unik dan menyenangkan
  - b) mengupayakan penawaran kerjasama dengan stasiun tv dan media massa serta meningkatkan pengunjung atau



wisatawan c) mengikuti event Expo yang diadakan dinas Kepemudaan, Pariwisata,, Seni, dan Budaya Kota Depok dalam mempromosi.

#### **F. Kerangka konsep**

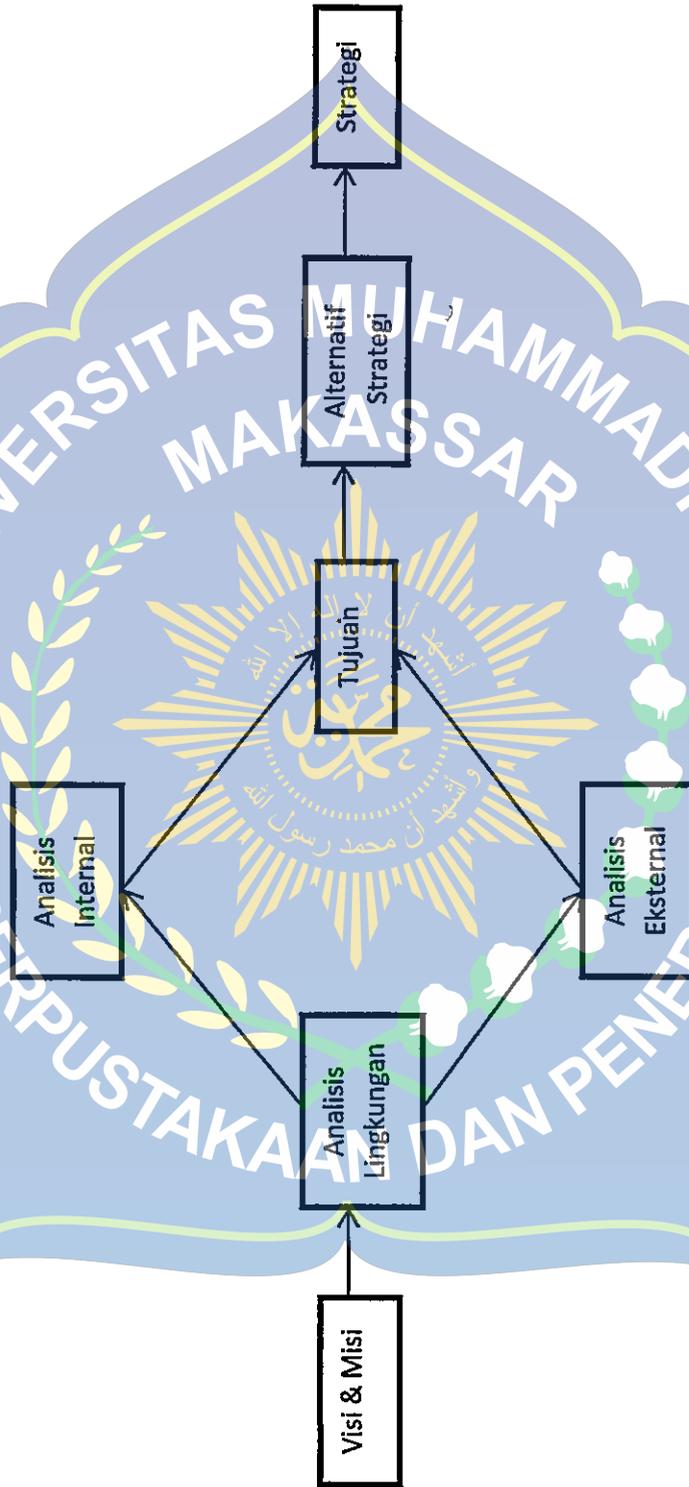
Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, ketangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan kerangka konseptual yang dapat dikemukakan melalui gambar berikut :





Gambar 1. Kerangka Konsep



Sumber : Rangkuti (2009:45)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.

penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. (Arikunto,2002:236)

Lexy j. Maelong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic*.

##### 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Hutan Raya Abdul Latief Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi, dengan menggunakan disiplin ilmu yang



sesuai dengan penelitian. Secara langsung peneliti akan menggunakan metode pendekatan komunikasi secara pihak-pihak yang dijadikan narasumber untuk memberikan informasi atau keterangan dan data terkait penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan ini digunakan untuk memudahkan penelitian terkait data tentang strategi pemasaran dan upaya yang dilakukan pegelolah dalam mempromosikan taman hutan raya abdul latief.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini disebut informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengelola taman hutan raya abdul latief dan pengunjung. Selanjutnya dilakukan penarikan informan melalui teknik *purposive sampling* dengan perkiraan sebanyak 2 orang informan. Dalam penelitian ini digunakan 2 sumber data, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sugiyono,2018: 225). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen, majalah, artikel,atau sumber



lain yang berhubungan dengan penelitian (sugiyono, 2018: 225).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengamatan (observasi)**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi. Dalam observasi peneliti pengamatan langsung kelokasi penelitian yaitu di Taman Hutan Raya Abdul Latief Kecamatan Sinjai Borong untuk mengetahui langsung strategi yang digunakan dalam memasarkan wisata taman hutan raya tersebut.

##### **2. Wawancara (interview)**

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan penelitian.

##### **3. Dokumentasi (documentation)**

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, buku-buku, foto yang berkenaan dengan penelitian ini.



## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis SWOT. Dalam proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisa faktor-faktor strategis pemasaran wisata, faktor internal (kekuatan dan kelemahan), faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisa situasi dan model yang paling populer untuk analisa situasi adalah SWOT.

Ada tiga tahapan kegiatan yang harus dilakukan dalam analisis SWOT yaitu; (1) Pengumpulan Data, (2) Analisa Data, (3) Perumusan strategi.

Tahapan pokok tersebut dapat dijabarkan prosesnya ke dalam enam langkah yang pada akhirnya akan menghasilkan satu atau lebih goal strategi. Langkah tersebut antara lain:

1. Identifikasi kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal
2. Identifikasi peluang dan ancaman di lingkungan eksternal
3. Penyusunan matrik faktor internal
4. Penyusunan matrik faktor eksternal
5. Tahap analisis
6. Tahap penyusunan strategi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yaitu Kecamatan Sinjai Borong dan Taman Hutan Raya Abdul Latief. Gambaran umum terkait lokasi penelitian, mulai dari letak, luas lokasi, aksesibilitas, potensi-potensi, sarana dan prasarana, kondisi ekonomi dan sebagainya.

##### 1. Gambaran Umum Kecamatan Sinjai Borong

###### a. Administrasi Kecamatan Sinjai Borong

Kecamatan Sinjai Borong merupakan salah satu dari 8 kecamatan di Kabupaten Sinjai. Luas Daerahnya 50,94 Km<sup>2</sup> dengan ketinggian dari permukaan air laut ± 750-1000.

Kecamatan Sinjai Borong memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Selatan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Selatan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Barat

Kecamatan Sinjai Borong terbagi atas 1 Kelurahan dan 7 Desa, yaitu Kelurahan Pasir Putih, Desa Batu Belerang, Desa Barambang, Desa Biji Nangka, Desa Bonto Tangnga, Desa Bonto Katute dan Desa Bonto Sinala yang masing-masing memiliki luas wilayah yang berbeda dapat dilihat pada table berikut:



**Tabel 4.1 Luas Wilayah Di Kecamatan Sinjai Borong**

No	Desa/Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Batu Belerang	9,05	13,51
2	Kassi Buleng	5,30	7,91
3	Pasir Putih	10,12	15,11
4	Bonto Sinala	3,09	4,61
5	Biji Nangka	3,00	4,48
6	Barambang	14,03	20,95
7	Bonto Katute	15,63	23,34
8	Bonto Tangnga	6,75	10,18
	<b>Jumlah</b>	<b>66,97</b>	<b>100</b>

Sumber: kecamatan sinjai borong dalam angka 2021

#### b. Kondisi Fisik Dasar

##### 1) Topografi

Topografi wilayah di Kecamatan Sinjai Borong berupa kawasan lereng. Selain itu, semua wilayah di Kecamatan Sinjai Borong berada di dataran tinggi. Dimana semua wilayah berada pada ketinggian rata-rata sekitar 750-1000 Mdpl.

##### 2) Jenis Tanah

Jenis tanah yang dimiliki meliputi Andesit, Basalt, Tephra berbutir halus. Kondisi jenis tanah Andesit dan tephra berbentuk dari satu endapan, batuan beku dari pegunungan. Jenis tanah ini mempunyai sifat beraneka ragam dan sangat baik untuk tanah pertanian dan perkebunan. Jenis tanah ini terdapat di daerah berbukit sampai bergunung.



### 3) Hidrologi

Keadaan hidrologi merupakan keadaan fisik suatu wilayah yang mencakup dari keberadaan sungai, danau, atau genangan air lainnya. Adapun keadaan hidrologi di Kecamatan Sinjai Borong yaitu terdapat beberapa sungai diantaranya sungai barambang dan sungai batu belerang. Adapun letak dari masing-masing sungai ini tersebar di seluruh desa yang ada di Kecamatan Sinjai Borong.

### 4) Curah Hujan

Kecamatan Sinjai Borong memiliki suhu udara yang rendah, selain dipengaruhi oleh keadaan topografi juga dipengaruhi oleh iklim. Curah hujan dipengaruhi oleh keadaan geografi dan perputaran/pertemuan arus udara.

### c. Sosial dan Kependudukan

Berdasarkan data penduduk tahun 2020, keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Sinjai Borong berjumlah 16,133 jiwa yang dapat dilihat pada table berikut :

**Table 4.2 Banyaknya Penduduk di rinci per Desa/Kelurahan tahun 2021**

No	Desa/Kelurahan	Penduduk
1	Batu Belerang	1.779
2	Kassi Buleng	1,975
3	Pasir Putih	2.286
4	Bonto Sinala	1.367
5	Biji Nangka	2.051
6	Barambang	2.484
7	Bonto Katute	2.814
8	Bonto Tangnga	1.429
	<b>Jumlah</b>	<b>16.185</b>

Sumber: BPS Kab. Sinjai



Adapun agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduk yaitu agama Islam merupakan agama yang mayoritas dianut oleh seluruh penduduk di Kecamatan Sinjai Borong.

d. Potensi lahan pertanian dan wisata

Potensi pengembangan pertanian/perkebunan di Kecamatan Sinjai Borong meliputi Kopi, Cengkeh, Kakao, Jagung dan tembakau. Sedangkan potensi obyek wisata dan rekreasinya meliputi Air Terjun Kembar dan Taman Hutan Raya Abdul Latief yang terkenal dengan keindahannya.

e. Transportasi

Kecamatan Sinjai Borong merupakan salah satu Kecamatan yang letaknya cukup dan termasuk jauh dari Ibu Kota Kabupaten Sinjai, sehingga sarana transportasi masih kurang memadai. Adapun jenis transportasi yang ada yaitu mobil angkutan untuk keluar kota berjarak jauh, sedangkan untuk menghubungkan daerah-daerah lain yang lebih kecil yaitu motor.

f. Sarana dan prasarana

1) Sarana

Kecamatan Sinjai Borong memiliki beberapa sarana meliputi sarana peribdatan, sarana kesehatan, sarana olahraga, dan sarana pendidikan. Sarana peribadatannya terdiri dari 29 buah bangunan masjid. Sarana kesehatan terdiri dari 2 puskesmas dan 7 pusku pada masing-masing desa. Sarana olahraga terdiri dari 7 buah lapangan sepak bola, 19 buah lapangan bola volly, 4 buah lapangan bulu tangkis, 25 buah tennis meja, dan 35 buah takraw. Adapun sarana pendidikan terdiri dari 12 unit TK, 8 unit SD, 3 unit SMP, 3 unit Madrasah



Tsanawiyah, 1 unit SMA, dan 2 unit Madrasah Aliyah. Sarana perdagangan terdiri dari 5 unit pasar, 303 unit took, dan 1 KUD (Koperasi unit desa).

## 2) prasarana

prasarana adalah system bangunan yang diperlukan terlebih dahulu agar sistem transportasi, teknik penyehatan, perairan, telekomunikasi dapat berfungsi. Adapun prasarana yang ada di Kecamatan Sinjai Borong terdiri dari jalan, drainase, air bersih, listrik, telekomunikasi, dan persampahan.

## 2. Gambaran Umum Taman Hutan Raya Abdul Latief

### a. Sejarah Kawasan

Taman hutan raya Abdul Latief sebelumnya merupakan bagian dari kawasan hutan lindung bulu pattiroang kelompok hutan lompobattang yaitu terletak di Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Aparang yang membentang mulai dari hulu ke Jeppara sampai Dusun Kalimbu. Berdasarkan keputusan menteri kehutanan dan perkebunan No. 890/Menhut-II/1999 tanggal 14 Oktober 1999 telah ditunjuk areal di provinsi Sulawesi selatan seluas ± 3.299.005,2 ha sebagai kawasan hutan diantaranya Kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang pada kelompok hutan lompobattang-apareng, kabupaten sinjai provinsi Sulawesi selatan. Dimana sebagian kawasan hutan lindung bulu pattiroang seluas 720 ha tersebut diusulkan oleh bupati sinjai untuk diubah fungsi menjadi taman hutan raya dengan tujuan konservasi kawasan, pelestarian potensi sumber daya alam, penangkaran satwa, koleksi berbagai jenis tumbuhan dan pengembangan ekowisata dengan tetap mempertahankan bahkan meningkatkan fungsi perlindungan tata air dililayah



tersebut dan sekitarnya.

Sesuai amanat pasal 19 Undang-undang No. 14 Tahun 1999, Tim Terpadu telah melaksanakan pengkajian di lapangan secara menyeluruh dan obyektif, sebagaimana Berita Acara hasil kajian tanggal 4 november 2006 bahwa Tim Terpadu merekomendasikan Kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang pada kelompok Hutan Lompo Battang-Aparang Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan memenuhi syarat untuk diubah fungsi menjadi Kawasan Pelestarian Alam dengan fungsi Taman Hutan Raya, karena memiliki potensi keindahan dan fenomena alam yang indah, yakni air terjun, sumber air panas, padang savana, sungai diatas gunung, batuan kapur bergerigi, panorama alam dengan hawa yang sejuk dan jembatan alam tanah. Merupakan ekosistem asli hutan pegunungan primer dan sekunder dengan keanekaragaman flora dan fauna yang khas dan tergolong endemik Sulawesi diantaranya jamur mahkota, anoa gunung, babi rusa, ayam hutan, pelatuk Sulawesi, dan rusa. Memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk penangkaran satwa dan koleksi berbagai jenis tumbuhan.

Pada tahun 1990-an, pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan bahwa setiap provinsi diharapkan untuk dapat mengembangkan minimal satu Taman Hutan Raya. Kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang dipilih karena memenuhi berbagai syarat dan kriteria sebagai Taman Hutan Raya antara lain : 1). Memiliki keindahan alam dan/atau gejala alam seperti air terjun, pemandian, camping ground, jalur foresttracking dan berbagai potensi ekowisata lainnya serta untuk kegiatan lainnya; 2). Kawasan pattiroang



memiliki luas wilayah yang cukup untuk pengembangan koleksi tumbuhan dan/atau satwa; 3). Merupakan wilayah yang memiliki ciri khas ekosistem, karena menjadi bagian dari ekosistem kelompok Hutan Lompobattang yang memiliki keanekaragaman yang tinggi dan khas. Selain itu, kawasan Pattiroang merupakan hulu dari sub DAS Aparang yang menjadi penyangga kehidupan bagi masyarakat hulu bahkan bagi masyarakat kota Sinjai dan sekitarnya.

Tahura Abdul Latief Sinjai awalnya berstatus sebagai kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang yang batas-batasnya diterapkan pada tahun 1982 berdasarkan surat keputusan menteri pertanian tanggal 12 oktober 1982 No. 760/Kpts/Um/10/82, selanjutnya pengesahan menteri kehutanan tanggal 30 April 1997 ditetapkan sebagai hutan lindung dan termasuk kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang sebagai berikut:

- 1) Surat Bupati Sinjai No. 522.51/777/Set tanggal 12 juli 2004; Nomor: 522/236/Set tanggal 28 februari 2005 dan Nomor 522/1357/Set tanggal 3 Desember 2007.
- 2) Rekomendasi Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 522/3007/Set tanggal 8 juli 2005.
- 3) Dirjen PHKA (vide surat Nomor S.618/IV/KK/2004 tanggal 14 september 2004 dan Nomor S.271/IV-KK-2005 tanggal 6 mei 2005).
- 4) Pertimbangan Teknis Dirjen PHKA Nomor S.27/IV-KK/2005 tanggal 16 mei 2006.



- 5) Menteri Kehutanan (vide surat nomor S.529/Menhut-VII/2005 tanggal 14 september 2005).
- 6) Berita Acara Hasil Kajian Tim Terpadu tanggal 4 november 2006.
- 7) Surat Persetujuan Prinsip Perubahan Fungsi Kawasan Hutan dari Menteri Kehutanan No. S.290/Menhut-VII/2008 tanggal 19 mei 2008.
- 8) Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.267/Menhut-II/2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang perubahan fungsi sebagai kawasan Hutan Lindung Bulu Pattiroang pada kelompok Hutan Lompobattang-Aparang ± 750 Ha terletak di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan menjadi kawasan Pelestarian Alam dengan fungsi Taman Hutan Raya.
- 9) Peraturan Bupati Sinjai Nomor 26 tahun 2014 tanggal 30 juni 2014 tentang pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Taman Hutan Raya Dinas Perkebunan dan Kabupaten sinjai.

b. Letak dan Luas

Tahura Abdul Latief terletak disebelah Barat Daya Kabupaten Sinjai dan berjarak dari ibu kota Kecamatan Sinjai Borong 12 Km dan 60 Km dari pusat ibu kota Kabupaten Sinjai. Secara geografi berada 05° 18' 14,3" Lintang Selatan dan antara 120° 00' 32,5" Bujur Timur dengan luas ± 720 ha, sehingga diharapkan dapat mendukung perlindungan tata air, sehingga upaya pelestariannya ditingkatkan mengingat fungsinya sebagai "Hutan Konservasi".



Tahura Abdul Latief terletak pada ketinggian 1.200-2.000 mdpl sehingga hawanya sejuk sepanjang hari. Secara administratif, sebagian besar kawasan Tahura Abdul Latief masuk dalam wilayah Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan hutan lindung pattiroang kelompok hutan lombobatang-aparang Gunung Bawakaraeng.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan lahan masyarakat berupa lahan pertanian Dusun Kalimbu Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan kawasan hutan lindung di Dusun Jeppara Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan milik penduduk, pemukiman dan sebagai hutan lindung yang berbatasan Kabupaten Bulukumba.

Kawasan Tahura Abdul Latief seluas  $\pm 720$  ha, ditunjuk sebagai hutan konservasi berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.267/Menhut-II/2008 tanggal 1 Agustus 2008.

c. Aksesibilitas

Akses menuju kawasan Tahura Abdul Latief berjarak antara  $\pm 60$  km dari Kota Sinjai dan dapat ditempuh dalam waktu  $\pm 60$  menit dan terdiri atas jalan beraspal sepanjang  $\pm 53,5$  km dan jalan hoshmix dan rabat beton  $\pm 6,5$  km kondisi jalan aspal yang sangat baik. Untuk menuju lokasi Tahura Abdul Latief dari Makassar dapat ditempuh dengan beberapa rute sebagai berikut :



- a. Makassar – Gowa – Takalar – Jeneponto- Bantaeng – Bulukumba – Sinjai sepanjang 222 km (5 jam).
- b. Makassar – Maros – Bone- Sinjai – sepanjang 183 km (4 jam).
- c. Makassar – Gowa (malini) – Sinjai Barat (Manipi) – Sinjai Borong sepanjang 153 km (3,5 jam).
- d. Kondisi Fisik

- 1) Topografi

Kawasan Tahura Abdul Latief Sinjai dengan topografi landau, berbukit dan bergunung yang ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan pegunungan/dataran tinggi yang merupakan habitat anoa dan rusa.

Kawasan Tahura Sinjai memiliki beberapa jenis batuan, yaitu batuan kapur bergerigi, singkapan batuan beku pada dinding-dinding pegunungan yang berkembang dari jaman kwarter tua. Salah satu yang paling khas dari kawasan ini ialah suangai diatas gunung serta permukiman gempu bumi runtunan.

- 2) Tanah

Tanah pada wilayah Tahura Abdul Latief Sinjai merupakan tanah Latosol dan Andosol terbentuk dari bahan vulkanik bersifat in ermedier. Andosol biasa dijumpai di daerah vulkanik dengan ketinggian tempat antara 1.200-2.000 mdpl.

- 3) Iklim

Secara klimatologis, Kecamatan Sinjai Borong yang terletak pada posisi iklim musim timur mempunyai curah hujan rata-rata tahunan



berkisar antara 2.148 mm sampai dengan 3.392 mm/tahun. Curah hujan per tahun di stasiun pengamat Manipi Sinjai Barat yaitu 2.148 mm. rata-rata bulan basah (BB= Curah hujan lebih dari 200 mm/bulan) yaitu 3 bulan, bulan Lembab (BL= curah hujan 100-200 mm/bulan) yaitu 6 bulan dan Bulan Kering (BK= curah hujan kurang dari 100 mm/bulan) yaitu 3 bulan. Tipe iklim di lokasi pengelolaan Tahura di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong menurut Oldeman termasuk iklim Tipe D. biasanya hujan terjadi pada bulan November dan berakhir pada bulan mei-juli.

Kelembaban nisbi udara di dalam kawasan Tahura Abdul Latief dan sekitarnya cukup tinggi, kelembaban mutlak memperlihatkan kisaran yang cukup rendah yaitu berkisar antara 80% (siang hari) dan 97% (malam dan pagi hari). Suhu di bagian lembah berkisar antara 18-22°C dan di bagian puncak antara 10-18°C<sup>2</sup>.

#### e. Sosial Ekonomi dan Budaya

Berdasarkan data statistik tahun 2020 jumlah penduduk yang ada di sekitar Tahura Abdul Latief di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong dapat dilihat dari table berikut:

**Table 4.3 Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Batu Belerang**

No	Dusun	Jumlah KK	Lk	Pr	J Anggota Keluarga
1	Jeppara	212	354	317	459
2	Bontoe	211	346	338	473
3	Kalimbu	112	211	183	282
4	Mattirotasi	84	153	139	208
	Jumlah	619	1.064	977	1.422

Sumber : Monografi Desa Batu Belerang, 2021



Mata pencaharian penduduk disekitar lokasi Tahura yang utama adalah bertani, baik bertani pada lahan milik maupun di dalam kawasan hutan indung, selain itu penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang, buruh, tukang bangunan dan tukang ojek, serta lain-lain. Pendidikan rata-rata masyarakat desa adalah tamatan SMP dengan jumlah rata-rata anggota keluarga sebanyak  $\pm 3$  orang. Menurut data agama yang dianut di wilayah desa tersebut mayoritas beragama Islam, selain itu tidak ada pemeluk agama lainnya. Dari segi tempat peribadahan di wilayah Desa Batu Belerang terdapat 6 buah masjid dan 7 buah mushola.

Selain bertani sebagai pekerjaan utama, ada pula beberapa orang yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani, buruh bangunan, tukang ojek atau pedagang. Namun jika dilihat dari segi pendapatan, hasil yang diperoleh dari pekerjaan sampingan sifatnya tidak tetap, pendapatan dari bertani menjadi sumber penghasilan utama dan terbesar jika dibandingkan dengan hasil pendapatan sampingan. Jenis komoditi yang dibudidayakan oleh masyarakat adalah jenis tembakau, kopi, merkisa, manggis, talas, sayur-mayur dan kacang-kacangan. Selain itu terdapat pula jenis kayu-kayuan seperti sengon, dadap, mahoni, dan rajumas.

Kondisi sosial budaya masyarakat terdapat jenis kesenian berupa kecapi/sinrili dan kesidahan. Ini merupakan bentuk kesenian masyarakat yang ada dan berkembang di masyarakat, selain itu, dapat dilihat pula bentuk keikutsertaan masyarakat dalam hal berorganisasi atau bergabung dalam perkumpulan kelembagaan desa baik dalam bentuk koperasi,



kelompok tani, kelompok remaja (karang taruna), serta lembaga sejenisnya. Melalui wadah kelembagaan yang ada telah mampu mendorong masyarakat untuk semakin peduli, sadar berfikir lebih matang serta dengan seringnya mereka bertukar pikiran dan berdiskusi dapat menambah wawasan kearah yang lebih baik, maju dan mampu menghadapi sejumlah tantangan, perkembangan dan kemajuan zaman.

Selain itu dapat dilihat masyarakat telah lama aktif menghidupkan lembaga-lembaga adat dan pertemuan/sengkap adat. Melalui sengkap adat masyarakat beserta pemerintah daerah menghasilkan kesepakatan atau aturan-aturan (*ade'*) yang mengatur kehidupan keseharian baik yang erat kaitannya dengan norma adat, norma asusila, dan norma-norma lain yang berhubungan dengan interaksi sosial masyarakat, interaksi dengan lingkungan dan interaksi dengan sang pencipta. Khusus untuk interaksi masyarakat dengan lingkungan hidup dalam hal ini interaksi masyarakat dengan kawasan hutan menjadi topic utama penggalan informasi karena terkait dengan tujuan kegiatan identifikasi yang dilakukan. *Ade'* yang lahir melalui inisiasi masyarakat setempat dibuat untuk disepakati serta dijalankan oleh masyarakat dengan pengawasan dari kepala adat/kepala kampung/kepala kelompok tani serta pranata sosial lainnya. Setiap persoalan yang melibatkan masyarakat diremukkan dan dimusyawarahkan lewat sengkap adat sehingga titik temu setiap persoalan dapat dicarikan jalan keluarnya.

Peran tokoh masyarakat, alim utama turut mewarnai keberadaan *ade'* dan kelangsungan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Gambaran



ini menunjukkan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat harus terus dilestarikan guna mendukung produk-produk hukum yang dihasilkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Seperti halnya peraturan/kebijakan mengenai penetapan kawasan/penunjukan kawasan serta larangan-larangan yang diberlakukan berikut sanksi-sanksi yang ditetapkan.

f. Potensi-potensi

Taman Hutan Raya Abdul Latief memiliki berbagai potensi yang bisa dilestarikan dan dikembangkan, diantaranya potensi flora dan fauna, pegunungan dan perairan.

1) Potensi flora dan fauna

Potensi flora di Kawasan Tahura Abdul Latief memiliki kekhasan tersendiri. Disamping memiliki keanekaragaman hayati juga memiliki areal pemanfaatan tradisional yang dikelola oleh pengelola Tahura sendiri dengan tanaman buah-buahan. Pada areal dengan kondisi tegakan yang baik seperti pada blok perlindungan dapat dijumpai pemandangan khas hutan hujan tropis seperti pohon-pohon besar dengan keanekaragaman jenis yang akan memberikan pengalaman menarik bagi yang melintasinya dan jika dilihat dari kejauhan akan menghasilkan hamparan pepohonan yang hijau dan indah.

Kawasan Taman Hutan Raya Abdul Latief memiliki vegetasi penyusun yang didominasi dengan berbagai macam jenis tanaman obat, kayu-kayuan, dan vegetasi tingkat bawah. Vegetasi penyusun dalam kawasan Tahura Abdul Latief terdiri dari Pinus, Jati Putih, Sengon, Beringin, Pakis,



Kayu Manis, Mahoni, serta berbagai jenis Anggrek, baik Anggrek tanah maupun Anggrek pohon dan yang khas dan tergolong endemic Sulawesi diantaranya Jamur Mahkota.

**Table 4.4 Jenis Flora Pada Kawasan Tahura Abdul Latief**

No	Jenis Flora	Nama Flora
1	Vegetasi tingkat atas	Mahoni Kesambi Klokos Sono keiling Beringin Rajumas Buak Oda Sengom Jenitri Kemiri Leda
2	Vegetasi tingkat bawah	Anggrek Paku Gunung Pakis Hutan

*Sumber Bidang Pengelolaan Tahura DLHK Sinjai 2017*

Potensi fauna pada wilayah Tahura terdapat beberapa jenis, antara lain: Biawak, Kera, Babi Hutan, Lutung, Rusa, Ular Piton, dan Kuskus Beruang. Untuk satwa jenis Avas didimominasi oleh Ayam Hutan, Burung Kecial, Burung Tekukur Hutan, Burung Ganggang, Burung Slaessere, dan Cikong-Cikong. Hasil pengamatan pada lokasi air Terjun Wae Lulue dan sekitarnya dijumpai 12 jenis satwa terdiri dari 6 jenis burung, 2 jenis mamalia, 1 jenis serangga, dan 3 jenis reptile sebagaimana pada table berikut:

**Table 4.5 Jenis satwa di Lokasi Air Terjun Wae Lulu'e**

No	Jenis Satwa	Nama Satwa
----	-------------	------------



1	Aves	Burung Salessere Burung Ganggang Burung Cikong-cikong Burung Tekukur Hitam Burung kecial Burung Raja Udang
2	Mamalia	Monyet Kera
3	Insecta	Kupu kupu
4	Reptil	Biawak Kadal Ular piton

Sumber : Bidang Pengelolaan Tahura Sinjai 2017

Adapun pada lokasi air panas belerang dijumpai 10 jenis satwa terdiri dari 6 jenis burung, 2 jenis mamalia, 1 jenis serangga, dan 1 jenis reptile sebagaimana pada table berikut :

**Table 4.7 jenis dan satwa di lokasi air belerang**

No	Jenis Satwa	Nama satwa
1	Aves	Burung Kluing Burung Tegunggung Burung Punglor Hutan Burung Kloncer Burung Tong-Tong Suit Ayam Hutan
2	Mamalia	Babi Hutan Rusa
3	Insecta	Kupu-kupu
	Reptil	Biawak

Sumber : Bidang Pengelolaan Tahura DLHK Sinjai 2017

## 2) Potensi pegunungan

Tahura Abdul Latief berada pada ketinggian 1.200-2.000 mdpl dengan kondisi kelerengan lahannya bervariasi dari datar, landau, agak curam sampai sangat curam dengan kelerengan 15-40% dan 5-15%.



Dengan ketinggian yang lebih tinggi dari kawasan sekitarnya dan pada titik-titik tertentu kawasan Tahura kita bisa menyaksikan pemandangan alam yang indah dari daerah yang berada di bawahnya.

Kondisi kelerengan yang bervariasi juga berpotensi menjadi daya tarik wisata. Dipadukan dengan jalan setapak yang dinaungi oleh vegetasi yang masih rapat pada beberapa lokasi bisa menjadi daya tarik bagi yang ingin menikmati kegiatan lintas alam atau kegiatan pengamatan satwa. Kondisi kelerengan yang beragam juga cocok untuk kegiatan olah raga minat khusus lainnya seperti sepeda gunung.

### 3) Potensi Perairan

Ciri khas dari kawasan pegunungan dengan kondisi tegakan yang sangat baik adalah melimpahnya potensi air yang berupa mata air, sungai, dan air terjun. Begitupula di kawasan Tahura Abdul Latief yang mengandung potensi air besar. Sungai utama di kawasan Tahura Abdul Latief adalah sungai Wae Lulu'e dan Wae Buru'e yang mengalir disepanjang tahura. Pertemuan kedua sungai telah dibendung dan menjadi sumber baku PDAM masyarakat Kabupaten Sinjai. Keberadaan sungai Wae Lulu'e menjadi daya tarik tersendiri karena diberbagai titik memiliki pemandangan yang indah dan sekaligus dimanfaatkan oleh para pengunjung sebagai tempat istirahat setelah menelusuri jalan setapak tahura. Potensi perairan lainnya adalah Wae Buru'e, dimana Wae buru'e ini mengeluarkan aroma belerang yang biasa dijadikan obat gatal-gatal oleh masyarakat setempat.



Daya tarik utama dari potensi perairan di kawasan Tahura Abdul Latief adalah air terjun Wae Lulu'e dan Air Terjun Wae Buru'e berjarak  $\pm$ 4 km dan 6 km dari pintu gerbang tahura. Air terjun ini bisa dicapai hanya dengan berjalan kaki saja dari pintu gerbang. Keberadaan obyek wisata ini sudah dikenal luas oleh masyarakat, sehingga warga yang datang berkunjung kebanyakan berasal dari luar. Debit air yang konstan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk berlama-lama menikmati kesejukan air terjun terutama saat musim kemarau.

Selain itu, di kawasan tahura abdul latief juga terdapat sumber mata air panas yang sering dikunjungi oleh masyarakat yaitu Air Panas Belerang. Air panas Belerang merupakan wisata alam berupa sumber air panas dimana masyarakat yang berkunjung kesana untuk melakukan kegiatan ritual budaya/keagamaan sehingga keberadaan Air panas belerang ini bagi masyarakat sekitar masih dianggap memiliki nilai religius. Lokasi air panas belerang berjarak 2 km dari air terjun Wae Lulu'e ke arah hulu sungai.

g. Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang pengembangan obyek wisata. Sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan Tahura Abdul Latief terdiri dari Kantor Pengelola Tahura, Villa, Penangkaran Satwa, Kantin, Embung ait terjun, ruang ganti baju dekat embung, Wc jalur air terjun, tempat parker kendaraan, Gazebo, bak penampungan mata air, Air terjun Wae Lulu'e, Mata air



Belerang, Beberapa papan himbauan, dan tugu prasasti. Adapun kondisi sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.8 Kondisi Sarana Dan Prasarana Tahura Abdul Latief**

No	Jenis Barang	Jml	Kondisi	Ket
1	Kantor pengelolaan Tahura	1 unit	Baik dan Berfungsi	-
2	Pos jaga	1 unit	Rusak ringan	Perlu rehab
3	Pintu gerbang	2 Bh	Rusak ringan	Perlu perhatian dan pemeliharaan
4	Villa/balai pertemuan	2 unit	rusak dan 1 baik	Perlu perhatian dan pemeliharaan
5	Jalan Tracking dan rabat beton	±780 m	Baik	Perlu pembenahan
6	Jlan tracking wisata (alam)	1.000 m	Rusak	Perlu perbaikan dan penataan
7	Jalan tracking wisata (dekat villa lama)	± 500	Rusak	Perlu Perhatian dan pemeliharaan
8	Embung	bh	baik dan 2 rusak	Perlu perhatian dan pemeliharaan
9	Menara pemantau	1 bh	Baik	Perlu pembenahan
10	Papan Nama Tahura	1 bh	Baik	Sudah dilakukan pengecekan ulang
11	Gazebo	2 bh	Baik	
12	Kursi Busa/Besi	6 bh	Baik dan berfungsi	-
13	Meja Biro	5 bh	Baik dan berfungsi	-
14	Lemari Arsip	2 bh	Baik dan berfungsi	-
15	Tiang Bendera	1 bh	Rusak Ringan	Perlu perhatian dan penggantian
16	Ginset/penerangan	2 bh	rusak dan 1 baik	Perlu perhatian dan penggantian
17	Tempat Gingset/Gudang	1 unit	Rusak ringan	Perlu ada jaringan
18	Bak Penampungan Air	1 buah	Rusak berat	Perlu perbaikan dan perlengkapan perpipaan
19	Kandang satwa	5 buah	rusak ringan dan 4 baik	Perlu perhatian dan pemeliharaan

Sumber : Bidang Pengelolaan Tahura DLHK Sinjai



#### h. Visi, Misi, dan Tujuan pengelolaan Tahura Abdul Latief

##### 1) Visi

Tahura Abdul Latief memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan baik untuk penangkaran satwa, maupun koleksi berbagai jenis tumbuhan yang akan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, pendidikan konservasi, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pemanfaatan wisata alam.

Berdasarkan hal tersebut, maka visi pengelolaan Tahura Abdul Latief adalah "Taman Hutan Raya Abdul Latief Sinjai Sebagai Pusat Konservasi Anoa, Media Edukasi dan Ekowisata Bersama Masyarakat". Dengan visi tersebut, tahura Abdul Latief bercita-cita menjadi salah satu daerah tujuan pengamatan anoa di Indonesia yang berkontribusi positif peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang sejalan dengan prinsip-prinsip kelestarian ekosistemnya.

##### 2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkan misi pengelolaan Tahura Abdul Latief Sinjai, yaitu:

- a. Mempertahankan keutuhan kawasan dan keanekaragaman hayati bernilai penting bagi ekosistem.
- b. Menciptakan kawasan tahura yang ramah terhadap anoa.
- c. Mengoptimalkan jasa lingkungan kawasan melalui pengembangan ekowisata
- d. Menciptakan kebun koleksi tanaman dataran tinggi.



- e. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.
- f. Menciptakan wisata alam yang berdaya saing.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 3) Tujuan

Berdasarkan misi tahura maka tujuan pengelolannya yaitu:

- a. Perlindungan ekosistem dan keanekaragaman hayati bernilai penting bagi Taman Hutan Raya Abdul Latief ditujukan untuk mencegah dan membatasi kerusakan yang disebabkan oleh aktifitas manusia, kebakaran hutan, serta mempertahankan dan menjaga hak-hak Negara, investasi serta perangkat yang berhubungan dengan pengelolaannya.
- b. Mempertahankan, menjaga dan melindungi habitat anoa dan rusa dengan menciptakan kawasan konservasi yang ramah untuk berkembang biak serta meningkatnya populasi spesies bernilai penting bagi ekosistem dengan cara penangkaran seperti jeins-jenis yang merupakan spesies kunci, spesies endemic, spesies terancam punah serta spesies lainnya yang bernilai ekonomi bagi masyarakat.
- c. menciptakan kebun koleksi berbagai jenis tanaman dataran tinggi.
- d. Sebagai wadah kebersamaan dalam membangun Kabupaten Sinjai dengan memberikan ruang kepada semua pihak yang ada



untuk berperan serta dalam pengembangan Tahura Abdul Latief Sinjai.

- e. Sebagai tempat ekowisata yang unggul karena nyaman, mendidik dan membumi bersama masyarakat sekitar.
- f. Menjadi sumber kehidupan masyarakat khususnya yang bermukim disekitar kawasan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Disamping itu dengan adanya blok tradisional untuk pengembangan kopi organic yang dikelola dan hasilnya akan dimiliki oleh masyarakat setempat.

i. penataan blok

penataan blok pada kawasan konservasi diperlukan dalam rangka pengelolaan kawasan dan potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara efektif, guna memperoleh manfaat yang lebih optimal dan lestari. Penataan blok tersebut merupakan upaya penataan ruang untuk mengoptimalkan fungsi dan peruntukan potensi sumber daya alam hayati dan ekosistem pada setiap bagian kawasan, serta penerapan dan penegakan hukum yang dilaksanakan terhadap pelanggaran disetiap blok kawasan konservasi, sebelum kawasan tersebut dapat dikembangkan, dimanfaatkan dan dikelola secara efektif dan efisien sesuai fungsinya.

Dasar penataan blok Tahura Abdul Latief berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P. 76/Menhk-setjen/2015 tentang Kriteria Zona Pengelolaan Taman Nasional Dan Blok Pengelolaan Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Hutan Raya



dan Taman Wisata Alam. Berdasarkan hasil pembagian blok pengelolaan Tahura Abdul Latief, yaitu blok perlindungan seluas 403,13 ha, blok pemanfaatan seluas 225,05 ha, blok koleksi seluas 40,23 ha, blok tradisional seluas 30,24 ha dan blok rehabilitasi seluas 21,50 ha.

Secara umum rencana pembangunan yang dapat dilakukan pada 5 (lima) unit blok antara lain:

- a. perlindungan pada pengamanan hutan.
- b. Inventarisasi dan monitoring sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
- c. Pembinaan habitat dan populasi dalam rangka mempertahankan keberadaan populasi hidupan liar.
- d. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- e. Pendidikan dan peningkatan kesadaran konservasi alam.
- f. Pemanfaatan sumber plasma nutfah untuk menunjang budidaya.

1) Blok Perlindungan

Blok perlindungan tahura abdul latief merupakan tempat perlindungan jenis tumbuhan dan satwa yang berfungsi untuk mempertahankan keanekaragaman hayati dan keutuhan komunitas tumbuhan dan satwa dalam ekosistem alaminya, melindungi system penyangga kehidupan, maupun untuk monitoring, pembinaan habitat dan populasi satwa, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan lingkungan dan kegiatan penunjang budidaya.

Kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dilakukan pada blok



perlindungan, antara lain:

- a. penyerapan dan/atau penyimpanan karbon.
- b. Pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan untuk menunjang kegiatan pada yang dilakukan pada blok perlindungan.

Blok perlindungan ini meliputi kawasan seluas 403,13 ha atau 55,99% dari total luas Taman Hutan Raya Abdul Latief. Hampir seluruh potensi keanekaragaman hayati berada pada blok perlindungan. Pusat-pusat penyebaran flora dan fauna penting, unik, dan endemik pada umumnya berada di dalam blok perlindungan.

## 2) Blok pemanfaatan

Blok pemanfaatan tahura Abdul Latief merupakan wilayah yang memiliki obyek dan daya tarik wisata, memiliki kondisi lingkungan berupa penyimpanan dan penyerapan karbon, mata air, energi air dan energi angin, dan merupakan wilayah yang memungkinkan dibangun sarana dan prasarana untuk kegiatan pemanfaatan kondisi lingkungan, penelitian dan pendidikan serta wisata alam dan memiliki nilai sejarah dengan aksesibilitas yang mampu mendukung aktifitas wisata alam. Blok pemanfaatan berfungsi sebagai tempat pembangunan sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan dalam pengelolaan Tahura Abdul Latief maupun sarana dan prasarana kegiatan penunjang lainnya.

Blok pemanfaatan tahura Abdul Latief terdiri dari 2 blok yaitu blok pemanfaatan I seluas 85,91 ha dan blok pemanfaatan II seluas 139,14 ha.



Luas keseluruhan blok pemanfaatan 225,05 ha atau 36,84% dari luas kawasan Tahura Abdul Latief. Potensi sumber daya alam yang ada pada blok pemanfaatan ini selain obyek wisata alam berupa panorama alam pegunungan dan pemandangan yang indah, juga terdapat keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta obyek daya tarik wisata berupa panorama alam hutan pegunungan yang sangat indah, berhawa dingin, dapat melihat pemandangan kota dan laut disekitarnya. Memiliki gejala fenomena alam yang khas berupa sikapan batuan beku pada dinding pegunungan dan sungai diatas gunung, serta obyek wisata alam air terjun dan sumber air panas belerang.

Kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dilakukan pada blok pemanfaatan ini antara lain:

- a. Pengusaha pariwisata alam dan pemanfaatan kondisi/asa lingkungan berupa karbon, air, serta energi air, energi panas dan angin.
- b. Pemanfaatan sumber plasma nutfah untuk penunjang budidaya.
- c. Pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan untuk menunjang kegiatan pada yang dilakukan pada blok pemanfaatan.

3) Blok koleksi

Blok koleksi Tahura Abdul Latief merupakan wilayah dengan kondisi biofisiknya memenuhi syarat untuk dijadikan pusat



pengembangan koleksi tumbuhan dan satwa liar yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Blok ini berfungsi untuk koleksi tumbuhan dan satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, pariwisata dan rekreasi.

Blok koleksi seluas 40,23 ha atau 5,59% dari total luas kawasan tahura. Jenis koleksi yang ada dalam kawasan Tahura Abdul Latief ini adalah Pinus, Jati Putih, Sengon, Kajuara, Pakis, Kayu Manis, Jenitri, Lento-Lento, Pulai, Spatodea, Mahoni, dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dilakukan pada blok koleksi antara lain:

- a. Koleksi kekayaan keanekaragaman hayati.
  - b. Wisata alam.
  - c. Pemanfaatan tumbuhan, satwa liar dan plasma nutfah dalam rangka menunjang budidaya.
  - d. Pengembangbiakan satwa atau perbanyak tumbuhan secara buatan dalam lingkungan yang semi alami.
  - e. Pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan untuk menunjang kegiatan yang dilakukan pada blok koleksi.
- 4) Blok tradisional

Blok tradisional Tahura Abdul Latief merupakan wilayah yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat secara turun-temurun



berfungsi untuk mengakomodir pemanfaatan potensi kawasan Tahura oleh masyarakat melalui pengaturan pemanfaatan secara lestari yang secara turn-temurun mempunyai ketergantungan dengan sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Luas blok tradisional adalah sekitar 30,24 ha atau 4,20% dari total luas kawasan Tahura Abdul Latief. Pemanfaatan sumber daya alam oleh warga masyarakat setempat, khususnya yang bermukim di dalam perkampungan Ma'ra Dusun Mattirotasi masih sangat intensif karena umumnya penduduk di perkampungan tersebut bermata pencaharian sebagai petani.

Kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dilakukan pada blok tradisional ini antara lain:

- a. Wisata alam terbatas
  - b. Pemanfaatan sumber daya genetic dan plasma nutfah untuk menunjang budidaya.
  - c. Pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan untuk menunjang kegiatan yang secara umum dapat dilakukan pada blok tradisional.
  - d. Pemanfaatan potensi dan kondisi sumber daya alam oleh masyarakat secara tradisional.
- 5) Blok rehabilitasi

Blok rehabilitasi Tahura Abdul Latief merupakan wilayah yang telah mengalami kerusakan sehingga perlu dilakukan



pemulihan/memperbaiki ekosistem yang mengalami kerusakan. Blok rehabilitasi ini berfungsi untuk memulihkan dan memperbaiki kondisi sistem kawasan yang mengalami kerusakan.

Blok rehabilitasi seluas 21,50 ha atau 2,99% dari luas kawasan Taman Hutan Raya Abdul Latief. Blok rehabilitasi Tahura Abdul Latief berada pada lokasi/daerah sekitar sungai Wae Lulu'e yang merupakan areal yang memiliki tingkat kerusakan yang cukup tinggi. Rusaknya ekosistem pada blok ini disebabkan adanya pemanfaatan lahan berupa pembukaan lahan.

Kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dilakukan pada blok rehabilitasi antara lain:

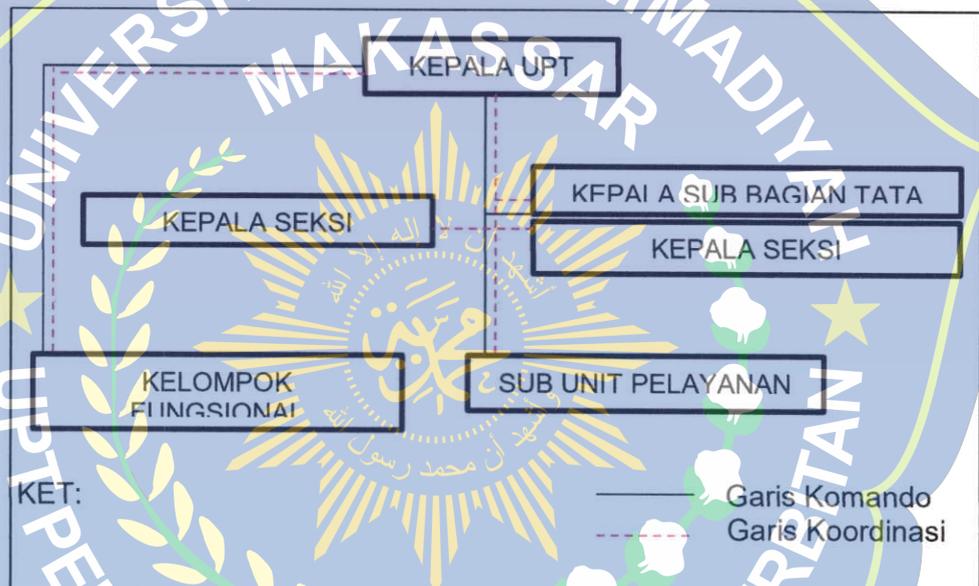
- a. Penyerapan dan penyimpanan jasa lingkungan karbon.
  - b. Pemulihan ekosistem.
  - c. Pelepasliaran satwa liar.
  - d. Pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan untuk menunjang kegiatan yang dilakukan pada blok rehabilitasi.
- j. Kelembagaan dan sumber daya
- 1) Struktur organisasi

Struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda



dari setiap jabatan yang ada. Kerangka organisasi tersebut disebut sebagai desain organisasi dan bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan dengan struktur organisasi (Robbins dan Coulter, 2017).

Untuk memenuhi volume dan beban kerja di tingkat pemangku serta karena tuntutan kebutuhan efektifitas dalam pencapaian visi dan misi pengelolaan, maka struktur organisasi dan tata kerja UPT Pengelolaan Tahura Abdul Latief tersebut sebagaimana Gambar 2.



Sumber : Struktur Organisasi dan Tata Kerja UPT Pengelolaan Taman Hutan Raya Abdul Latief Kabupaten Sinjai.

Tugas pokok dan Fungsi biokrasi secara umum adalah sebagai berikut :

a. Kepala UPT

Kepala UPT merupakan pemimpin yang menyiapkan, menetapkan, melaksanakan kebijaksanaan teknis dibidang pengelolaan



Taman Hutan Raya. Kepala UPT mempunyai tugas pokok menyusun pelaksanaan kegiatan, mengawasi, membimbing, mengarahkan dan melakukan penilaian terhadap kegiatan bawahan dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang berlaku serta mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan dengan instansi induk/satuan organisasi lain berdasarkan kewenangan yang ada.

b. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha merupakan pelaksana sebagian dari tugas dan fungsi Kepala UPT dalam hal melakukan urusan tata persuratan ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, perencanaan, kerjasama, data dan informasi, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan kehumasan. Sub bagian tata usaha terdiri dari 6 kelompok kerja (Pokja), yaitu : Kepegawaian dan Umum, Keuangan, Perlengkapan dan Rumah Tangga, Perencanaan dan Evaluasi, serta Pelayanan.

c. Seksi Konservasi dan Seksi Pemanfaatan

Seksi Konservasi dan Seksi Pemanfaatan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan inventarisasi potensi, penataan kawasan, pengelolaan kawasan, perlindungan dan pengamanan, pengendalian kebakaran hutan, evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem, penutupan kawasan, pengendalian dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial, pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan, penyuluhan, bina cinta alam dan



pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan. Sedangkan kelompok jabatan fungsional tertentu (Polisi Kehutanan, Pengendali Ekosistem Hutan, Penyuluh Kehutanan dan Pranata Komputer) akan mengisi setiap lini pengelolaan sesuai kebutuhan organisasi.

Struktur organisasi berdasarkan peraturan Bupati Sinjai Nomor 26 Tahun 2014, tanggal 30 Juni 2014 tentang pembentukan UPT Pengelolaan Taman Hutan Raya Abdul Latief pada Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Sinjai. Struktur organisasi UPT Pengelolaan Tahura Abdul Latief terdiri dari Kepala UPT, Sub Bagian Tata Usaha, Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu (Penyuluhan Kehutanan) dan Jabatan Fungsional Umum.

2) Sumber daya manusia

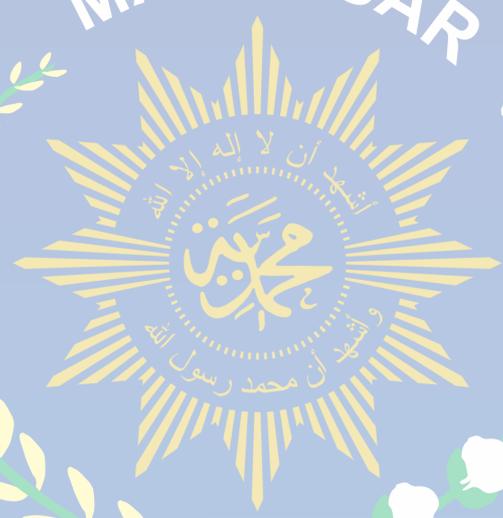
Taman Hutan Raya Abdul Latief dibawah koordinasi bidang pengelolaan taman hutan raya dikelola oleh 88 orang yang terdiri dari 5 orang PNS dan 83 orang non PNS (33 orang Petugas Pembantu Pengaman Hutan/P3H, 15 Orang Mandor Hutan, 35 Orang Tenaga Harian Lepas/THL).

Dari 88 orang pengelola tahura, 77 orang merupakan tenaga lapangan yang bertugas langsung pada masing-masing blok dengan latar belakang pendidikan formal dan diklat teknis yang beragam.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

★ UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN ★



## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Faktor Internal dan Faktor Eksternal Taman Hutan Raya Abdul Latief

Pada tahap ini adalah perumusan strategi pemasaran berdasarkan analisis SWOT berdasarkan data Wisata Taman Hutan Raya Abdul Latief hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis strategi pemasaran berdasarkan analisis SWOT mempunyai empat alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan yang memperoleh dari analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal.(peluang dan ancaman). Kekuatan yang dimiliki Wisata Taman Hutan Raya Abdul Latief setelah dilakukan penelitian antara lain:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang ada dalam sistem pemasaran Wisata Taman Hutan Raya Abdul Latief di Sinjai. Beberapa kekuatan yang dimiliki yaitu :

1. Tarif masuk murah
2. Potensi alam yang indah
3. Lingkungan asri dan nyaman
4. Memiliki potensi sumber daya alam hayati berupa kekayaan flora dan fauna
5. Peningkatan koordinasi dengan perguruan tinggi dalam penelitian dan pengembangan Tahura
6. Pengembangan koleksi tumbuhan dan atau satwa di Tahura

Sedangkan Kelemahan yang dimiliki Wisata Tamn Hutan Raya Abdul



Latief yaitu :

1. Lokasi Tahura jauh dari pusat kota
2. Kondisi sarana dan prasarana masih kurang interaktif
3. Sistem promosi yang masih kurang
4. Rendahnya kualitas dan kuantitas SDM
5. Kurangnya sosialisasi tentang tahura kepada masyarakat sekitar Tahura dan lembaga swadaya masyarakat

**b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman yang ada dalam system pemasaran Wisata Tahura Abdul Latief di sinjai. Peluang yang dimiliki wisata taman hutan raya abdul latief adalah sebagai berikut:

1. Adanya peluang kerjasama investasi bagi para pihak
2. Menciptakan lapangan kerja
- d. Tingginya minat wisata berbasis alam
- e. Peluang pendapatan bagi Pemda

Sedangkan ancaman yang dimiliki Wisata Tamn Hutan Raya Abdul Latief yaitu :

1. Adanya tempat wisata yang sejenis seperti Tahura Kahayya
2. Penggunaan lahan yang kurang baik dari masyarakat,
3. Kurangnya informasi tentang keberadaan wisata Tahura
4. Akses angkutan umum menuju lokasi Tahura belum ada



Tabel 4.8 Matriks Strategi Berdasarkan Analisis SWOT

<b>IFAS</b>	<b>Strenghts (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi alam yang indah</li> <li>Lingkungan aman dan nyaman</li> <li>Memiliki potensi sumber daya alam hayati berupa flora dan fauna</li> <li>Akses ketempat wisata memadai</li> <li>Pengembangan koleksi tumbuhan dan atau satwa di Tahura</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi jauh dari kota sehingga membutuhkan perjalanan yang lama</li> <li>Kondisi sarana dan prasarana masih kurang memadai</li> <li>Sistem promosi yang masih kurang</li> <li>Rendahnya kualitas dan kuantitas SDM</li> <li>Kurangnya sosialisai tentang Tahura</li> </ol>
<b>EFAS</b>		
<b>Opportunity (O)</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya peluang kerjasama investasi bagi para pihak</li> <li>Menciptakan lapangan kerja</li> <li>Tingginya minat wisata berbasis alam</li> <li>Peluang pendapatan bagi PEMDA</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjaga dan memelihara potensi alam hayati berupa flora dan fauna</li> <li>Melakukan promosi Tahura melalui media yang lebih luas</li> <li>Memanfaatkan dukungan dari PEMDA setenpat dan dukungan masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan alat transportasi umum menuju Tahura</li> <li>Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM pengelola Tahura</li> <li>Melakukan sosialisai tentang Tahura kepada masyarakat</li> </ol>
<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya tempat wisata yang sejenis seperti Tahura Kahayya</li> <li>Penggunaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan inovasi dan terobosan baru terutama dalam penataan kawasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan pemahaman, dukungan dan prioritas masyarakat lokal</li> <li>Memaksimalkan</li> </ol>



lahan yang kurang baik dari masyarakat 3. Kurangnya informasi tentang keberadaan wisata Tahura 4. Akses angkutan umum menuju lokasi Tahura belum ada	2. Memaksimalkan kegiatan promosi agar tahura dapat dikenal oleh masyarakat	sarana dan prasarana di wisata Tahura
--	---	---------------------------------------

Sumber: Data Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja usaha pengelola Tahura Abdul Latief dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kombinasi faktor tersebut ditunjukkan dalam table hasil analisis SWOT sebagai berikut:

1) Strategi SO (*Strenghts-Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan dari kekuatan dan peluang yang diperoleh, maka strategi yang sebaiknya dilakukan oleh pengelola dalam hal ini adalah Menjaga dan memelihara potensi alam hayati berupa flora dan fauna, Melakukan promosi Tahura melalui media yang lebih luas dan Memanfaatkan dukungan dari PEMDA setempat dan dukungan masyarakat

menggali potensi wisata alam untuk meningkatkan daya tarik wisata dan melakukan promosi melalui media yang lebih luas.

2) Strategi ST (*Strenghts-threat*)

Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki



perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST di tempuh oleh pengelola Wisata Tahura Abdul Latief yaitu Menciptakan inovasi dan terobosan baru terutama dalam penataan kawasan dan Memaksimalkan kegiatan promosi agar tahura dapat dikenal oleh masyarakat.

### 3) Strategi WO (*Weakness-opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO yang ditempuh oleh pengelola Wisata Tahura yaitu, Menyediakan alat transportasi umum menuju Tahura Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM pengelola Tahura serta Melakukan sosialisai tentang Tahura kepada masyarakat.

### 4) Startegi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT ditempuh pengelola Tahura Abdul Latie yaitu, Meningkatkan pemahaman, dukungan dan prioritas masyarakat lokal dan Memaksimalkan sarana dan prasarana di wisata Tahura.

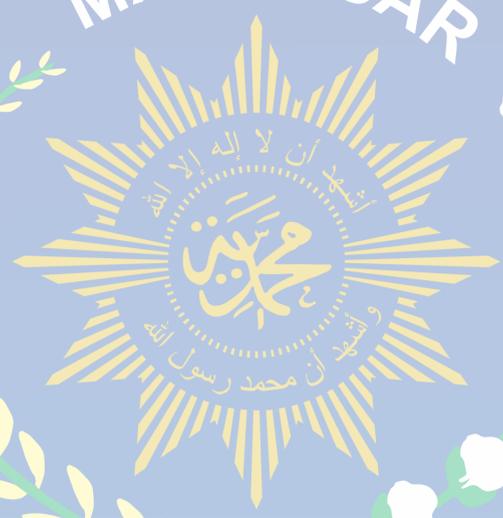
## 2. Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Taman Hutan Raya Abdul Latief

Berdasarkan hasil analisis SWOT Strategi Pemasaran Wisata Taman Hutan Raya Abdull Latief yaitu kekuatan yang dapat digunakan pada strategi tertentu serta memanfaatkan peluang yang tepat serta secara bersamaan meminimalkan atau menghindari kelemahan dan ancaman yang ada.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

★ UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN ★



Posisi tersebut sangat menguntungkan usaha yang dijalankan dengan memperbaiki kondisi diatas rata-rata kemampuan sehingga pengelola Tahura Abdul Latief dapat mengendalikan para pesaing yang ada maupun pesaing yang terbilang kuat. Didalam pandangan konsep pemasaran merupakan hal yang sederhana dan secara intuisi merupakan filosofi yang menarik. Tujuan pemasaran ini dicapai melalui keputusan konsumen yang diperoleh setelah kebutuhan dan keinginan konsumen dipenuhi melalui kualitas dan keunggulan produk wisata.

Dari keempat kemungkinan alternatif strategi yang diperoleh, strategi yang paling tepat digunakan oleh pengelola Tahura Abdul Latief guna tetap meningkatkan pemasaran yaitu perumusan strategi dengan menggunakan *Strength* untuk memanfaatkan *opportunity* yang dimiliki wisata taman hutan raya abdul latief yaitu:

3. Menjaga dan memelihara potensi alam hayati berupa flora dan fauna
4. Melakukan promosi Tahura melalui media yang lebih luas
5. Memanfaatkan dukungan dari PEMDA setempat dan dukungan masyarakat

Dari alternatif strategi diatas dalam meningkatkan strategi pemasaran, pengelola Tahura dapat menggunakan strategi-strategi yang telah dianalisa, strategi-strategi tersebut dapat di aplikasikan pengelola untuk memaksimalkan jumlah wisatawan dan sebagai alternatif cara apabila perusahaan mengalami permasalahan dalam hal pemasarannya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Strategi yang dapat digunakan Wisata Taman Hutan Raya Abdul Latief berdasarkan matriks SWOT yaitu Menjaga dan Memelihara Potensi Alam Hayati Berupa Flora Dan Fauna, Memaksimalkan promosi melalui media yang lebih luas baik dengan cara *online* maupun *offline* dan Memanfaatkan dukungan dari PEMDA setempat dan dukungan masyarakat. Dari hasil analisis SWOT juga menunjukkan bahwa perlu perbaikan yang menunjang sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang perlu dioptimalkan di obyek wisata Tahura yaitu wc, kolam renang, dan penangkaran satwa.

#### B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti telah simpulkan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang bermanfaat Bagi pihak Dalam penelitian ini. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengelola harus meningkatkan strategi promosi agar Tahura dikenal lebih luas, perlu mengoptimalkan fasilitas yang bersih dan memadai, serta sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Tahura
2. Pengelola harus membuat inovasi dan terobosan baru agar mampu bersaing dengan wisata lain, melakukan penyuluhan kepada masyarakat



sekitar tentang fungsi Tahura, serta pengelola mengupayakan angkutan umum minimal dari gerbang Tahura sampai ke kawasan blok koleksi .





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2002. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi revisi V Jakarta: rineka cipta.
- Assauri, 2017. *Strategi Pemasaran: konsep( edisi 12 )*(jakarta,21)
- Azizah Nurfaiqah, Irma Rahayu dan Nursyam, 2020. *pendekatan arsitektur biomimikri desain tahura*. Makassar: UIN Alauddin, vol.2, no. 2,
- Fitryana Ridha, 2014. *Strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada objek wisata kebun raya dan kebun binatang*, skripsi. Yogyakarta: STIE widya wiwaha.
- Freddy Rangkuti, 2004. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,), 30.
- Guiltinan & Paul, 2017. *Bauran pemasaran....4*  
<http://eprints.polsri.ac.id/6061/3/BAB%20II.pdf> /27/07/2021  
<http://repository.unpas.ac.id/4738/4/BAB%20II%20ERNITA.PDF>. 27/07/2021.  
<http://netsolmind.com/pemasaran-pariwisata.html> diakses pada 14 september 2021 pkl 14.01.Indonesia.
- Indraswara M Sahid, 2008. *Evaluasi penerapan rencana tata ruang resort pariwisata*.
- Irhah Fahmi, Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi (Bandung: Alfabeta, 2015),
- Larasaty Inten, 2020. *Strategi pemasaran UPT Museum balanga sebagai wisata edukasi*. Palangkaraya. Vol. 3, no. 2.
- Maelong Lexy J, 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya Marlizar, 2020. *Journal of economics science* . vo. 6, no. 2, universitas ubudiyah
- Masrin, I., & Akmalia, O. K. (2019). *Strategi pemasaran untuk meningkatkan kedatangan wisatawan*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 204-216.
- Muhamad, N. (2020). *studi tentang penataan da pengelolaan wisata pantai gading kelurahan jempong baru kecamatan sekar bela kota mataram(doctoral dissertation, universitas-muhammadiyah-mataram)*.
- Nabila,S., 2017 *implikasi pusat Mk terhadap eksistensi hutan adat masyarakat yang tumpang tindih dengan hutan konservasi taman nasional gunung halimunsalak*,6 (35),1-22



Nugrahani Farida, 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta.

Panjaitan Raymon, 2018. *Manajemen pemasaran*. Semarang: sukarno pressindo,

Peranan tahura dalam konservasi sumber daya genetic. Informasi teknis, vol. 6, no. 2, balai besar penelitian biomimikri dan pemuliaan tanaman hutan. 2008

PP No. 28 tahun 2011 tentang pengelolaan suaka alam dan kawasan pelestarian alam.

PP No. 69 tahun 1998 tentang kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam.

*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Bandung alfabeta, 2009

Rahim H Abdul Rahman dan Enny Radjab, 2016. *Manajemen strategi*. Makassar: UNISMUH.

Rahmi Siti Atiqah, 2016. *Pembangunan pariwisata dalam perspektif kearifan local*. Vol. 6, no. 1

Ratna, 2019. *Metode dakwah dalam pelestarian taman hutan raya*. Skripsi, Makassar

Rusita, Rahmat Walimbo, yunita sari dan melda yanti, 2016. *Studi potensi objek dan daya tarik wisata alam air terjun wiyono di tahura wan abdul rahman*. Lampung: info teknik, vol. 17, no. 4.

Rohimah, A. 2017. *strategi komunikasi pemasaran pariwisata banyu mili dalam peningkatan jumlah pengunjung*.

Rangkuti, 2015. *Manajemen Pemasaran* (penerbit Erlangga: PT Gelora Askara Utama). 76.

Sarim dan try wijaya 2017, pengaruh fasilitas wisata terhadap motivasi kunjungan wisatawan. *Jurnal hospitably dan pariwisata* vol. 3 No.2

setiawan Tia dan Rahmat (2018). *Pengaruh strategi pemasaran e-commerce informasi pariwisata di www. Mypangandaran. Com terhadap jumlah wisatawan kabupaten pangandaran jawa barat tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Sinta Agustina, 2011. *Manajemen pemasaran*. Malang: Universitas Brawijaya.

Syauqi Jazuli, 2016. "Analisis SWOT Strategi Pemasaran produk pembiayaan pada BMT El Syifa Ciganjur," Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).

Trianasari. 2012. *strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada obyek wisata kebun raya dan kebun binatang (KRKB) gembira loka di kota Yogyakarta*. Skripsi . Yogyakarta.

Tjiptono, F. 2017 *Pemasaran Jasa* (Yogyakarta: Andi), 228



- Utama Dr. I Gusti Bagus Rai, M.A. 2016. *pemasaran pariwisata*. Denpasar.  
UU no 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.  
Vol. 7, no. 1.
- Wigaga, A. (2020). *Analisis Swot Strategi Pemasaran Agrowisata Kebun Teh Jamus dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Wulandari A, F Muhammad dan Maryono, 2019. *keanekaragaman hayati tumbuhan untuk pendidikan konservasi bagi pengunjung tahura*. Mangkunegoro.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**Lampiran 1****DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

Pertanyaan-pertanyaan berikut merupakan sumber dari wawancara dengan pengelola Taman Hutan Raya Abdul Latief

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : Syamsul Qomar Ahmad S.Hut.,M.M

Usia : 32 Tahun

Pekerjaan : Kepala Seksi Perlindungan dan Pengawetan Tahura

1. Strategi pemasaran apakah yang diterapkan pengelola dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Tahura ?
2. Apa saja jenis jenis promosi pemasaran yang diterapkan oleh pengelola Tahura?
3. Bagaimana strategi penerapan harga yang diterapkan, apakah harga tiket terjangkau untuk pengunjung ?
4. Apa yang menjadi kekuatan Tahura Abdul Latief?
5. Apa saja kelemahan Tahura Abdul Latief?
6. Apa yang menjadi peluang Tahura Abdul Latief?
7. Apa saja ancaman-ancaman yang datang pada Tahura Abdul Latief?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini akan digunakan untuk menggali informasi mengenai:

1. Bagaimana tanggapan Anda mengenai

IDENTITAS RESPONDEN

Nama

Usia

Pekerjaan

2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai

3. Apakah ada hambatan dalam proses

4. Apakah ada hambatan dalam proses

5. Bagaimana tanggapan Anda mengenai

6. Apakah ada hambatan dalam proses

7. Apakah ada hambatan dalam proses

8. Apakah ada hambatan dalam proses

9. Apakah ada hambatan dalam proses

10. Apakah ada hambatan dalam proses

11. Apakah ada hambatan dalam proses



Nama : Muh. Darwis

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Kepala Bidang Pengelolaan Tahura

1. Strategi pemasaran apakah yang diterapkan pengelola dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Tahura ?
2. Apa saja jenis jenis promosi pemasaran yang diterapkan oleh pengelola Tahura?
3. Bagaimana strategi penerapan harga yang diterapkan, apakah harga tiket terjangkau untuk pengunjung ?
4. Apa yang menjadi kekuatan Tahura Abdul Latief?
5. Apa saja kelemahan Tahura Abdul Latief?
6. Apa yang menjadi peluang Tahura Abdul Latief?
7. Apa saja ancaman-ancaman yang datang pada Tahura Abdul Latief?







Wawancara Dengan Pengelola Taman Hutan Raya, 02 September 2021



Pintu Gerbang Kawasan Taman Hutan Raya Abdul Latief 02 September 2021





Kantor Pengelola Taman Hutan Raya Abdul latief, 02 September 2021



Maket Blok Pengelola Taman Hutan Raya, 02 September 2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





Peta Penataan Blok Taman Hutan Raya, 02 September 2021



Taman Hutan Raya Abdul Latief tampak dari depan, 02 September 2021





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Hasriana  
Nim : 105721139317  
Jurusan : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	25%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Desember 2021

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursimah, S. Hum, M.I.P

NBM: 964 591





**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI**  
**KECAMATAN SINJAI BORONG**  
**DESA BATU BELERANG**

*Alamat : Jln. Persatuan Raya Jeppara Desa Batu Belerang Kode Pos 92662*

**KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**Nomor : 343/37.02./ 06 /BB/SB 2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : HASRIANA  
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai 27 November 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa ( UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR )  
Alamat : Saukangnge Desa Batu belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Yang tersebut namanya diatas adalah benar telah melaksnakan Penelitian di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai dengan Judul: **"STRATEGI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH WISATAWAN DI TAMAN HUTAN RAYA ABDUL LATIEF KECAMATAN SINJAI BORONG KABUPATEN SINJAI**

**Waktu : Tanggal 02 Agustus S/D 30 September 2021**

**Bertempat : Di Desa Batu Belerang**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu Belerang, 13 september 2021

Pj. Kepala Desa Batu Belerang



(ABD.SALAM,S.Sos)

Nip :19720504 201001 1 004





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1507/05/C.4-II/VII/42/2021

Makassar, 30 juli 2021 M

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Cq.  
Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan

di-

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama

: Hasriana

Stambuk

: 085242277350

Jurusan

: MANAJEMEN

Judul Penelitian

: *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan  
Di taman Hutan Raya Abdul Latief Sinjai Borong Kabupaten  
Sinjai*

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dr. H. Andi Jam'ani, S.E., M.Si

NBM 651507

Tembusan

1. Rektor Universitas Makassar

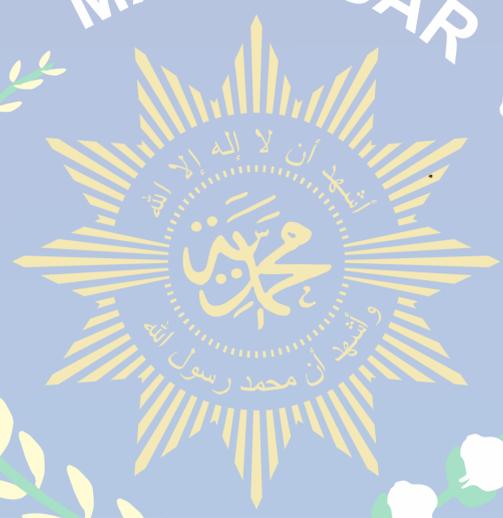
2. Ketua Jurusan

3. Mahasiswa Ibt



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





# PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

## NAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpn : (0482) 21069 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

: 1321/16/05/DPM-PTSP/VIII/2021  
 : Biasa  
 : -  
 : Izin Penelitian

- Yth. 1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kab. Sinjai  
 2. Kepala Desa Batu Belerang Kec. Sinjai Borong Kab. Sinjai  
 3. Pengelola Taman Hutan Raya Abdul Latief Kec. Sinjai Borong Kab. Sinjai

Di  
 Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : **18958/S.01/PTSP/2021**, Tanggal 02 Agustus 2021 Perihal Penelitian .

Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : **HASRIANA**  
 Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/27 November 1999  
 Nama Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 NIM : 105721139317  
 Program Studi : **MANAJEMEN**  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswi (S1)  
 Alamat : Saukangnge, Kel./Desa Batu Belerang, Kec. Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : **STRATEGI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH WISATAWAN DI TAMAN HUTAN RAYA ABDUL LATIEF SINJAI BORONG KABUPATEN SINJAI**

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 02 Agustus s/d 30 September 2021**

Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
  2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
  3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
  4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
  5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai

Pada tanggal : 18 Agustus 2021

a.n. **BUPATI SINJAI**  
**KEPALA DINAS,**



**LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.Si**

Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc

NIP : 197011301990031002

disampaikan kepada Yth :

Sinjai (sebagai laporan);  
 Fak. Ekonomi dan Bisnis UNISMUH Makassar  
 Sinjai Borong Kab. Sinjai  
 Bersangkutan (Hasriana)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hasriana  
Nim : 105721139317  
Jurusan : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	25%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	7%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Desember 2021

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah S. Hum, M.I.P

NBM: 964 591



B I Hasriana 105721139317

ORIGINALITY REPORT



INTERNET SOURCES

id.scribd.com	Internet Source	5%
core.ac.uk	Internet Source	3%
anzdoc.com	Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

On

On

Exclude matches

2023





ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**25%**  
INTERNET SOURCES

**3%**  
PUBLICATIONS

**13%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	<a href="https://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://www.sciencegate.app">www.sciencegate.app</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://bukittinggiminangkabau.blogspot.com">bukittinggiminangkabau.blogspot.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://eprint.stieww.ac.id">eprint.stieww.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id">ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="https://repository.fisip-untirta.ac.id">repository.fisip-untirta.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%



asbhie.blogspot.com

Internet Source

2%

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

2%

Include quotes

On

Exclude matches

Include bibliography

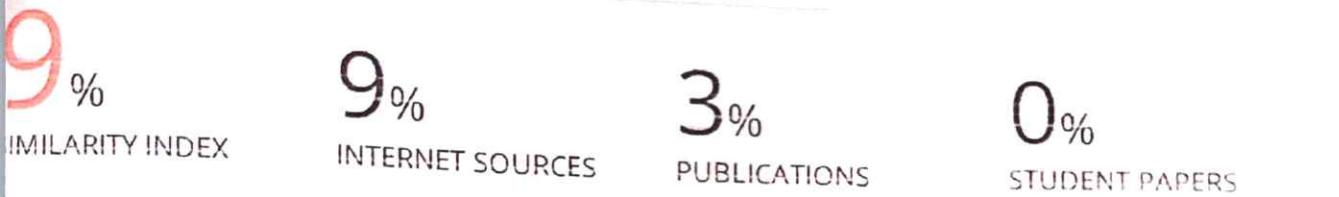
On





B III Hasriana 105721139317

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://repository.iainamboang.ac.id">repository.iainamboang.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://ejournal2.undip.ac.id">ejournal2.undip.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography





QUALITY REPORT

0%	7%	2%	2%
COPYRIGHT INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

<a href="http://pika.ksdae.menlhk.go.id">pika.ksdae.menlhk.go.id</a> Internet Source	5%
<a href="http://repository.fisip-unerta.ac.id">repository.fisip-unerta.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



AB V Hasriana 105721139317

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com	4%
	Internet Source	

Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches  2%







## BIOGRAFI PENULIS

Hasriana panggilan Ana lahir di Sinjai pada tanggal 27 November 1999 dari pasangan suami istri Bapak Muh. Anas dan Ibu Hasnawati. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl Kacong Dg Lalang Lr 3, Somba Opu Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 226 Saukangnge lulus pada tahun 2012, SMPN 1 Sinjai Borong lulus pada tahun 2015, SMAN 1 Sinjai Borong lulus Tahun 2017, dan mulai tahun 2017 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.



018

18154

16:50

16:55

16:55